

**STUDI PROSES PEMBUATAN TAS SEKOLAH
DI KERAJINAN AAN'S COLLECTION
SURAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya



OLEH

IDIK MISDIYONO

NIM. 12147118

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2020

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI
STUDI PROSES PEMBUATAN TAS SEKOLAH
DI KERAJINAN AAN'S COLLECTION
SURAKARTA

Oleh

IDIK MISDIYONO

NIM 12147118

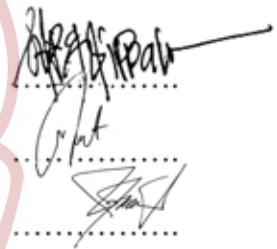
Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji
pada tanggal 27 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji : Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn

Penguji Bidang : Sutriyanto, S.Sn., M.A.

Pembimbing : Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn



Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 27 Maret 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S. Sn., M.A

NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idik Misdiyono

NIM : 12147118

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul:

STUDI PROSES PEMBUATAN TAS SEKOLAH DI KERAJINAN AAN'S
COLLECTION SURAKARTA

Adalah skripsi saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari kata orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan saksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan skripsi ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 27 Maret 2020

Yang menyatakan,



Idik Misdiyono
NIM.12147118

PERSETUJUAN

**STUDI PROSES PEMBUATAN TAS SEKOLAH
DI KERAJINAN AAN'S COLLECTION
SURAKARTA**

Oleh
IDIK MISDIYONO
NIM: 12147118

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing Tugas Akhir sebagai
Tugas Akhir Skripsi Program Studi Kriya Seni S1 Kriya
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Desain
Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 27 Maret 2020

Ketua Program Studi Kriya



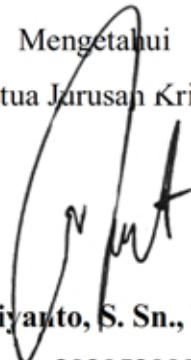
Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn
NIP:197612292001121001

Pembimbing



Aan Sudarwanto, S. Sn., M.S.n
NIP:197110231998031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Kriya



Sutriyanto, S. Sn., M.A
NIP. 197302052005011002

MOTTO

“Setiap pemenang penuh dengan bekas-bekas luka dari perjuangan, hidup berarti perjuangan selalu ada rintangan dan persaingan dan setiap langkah kesuksesan harus ada perjuangan.”

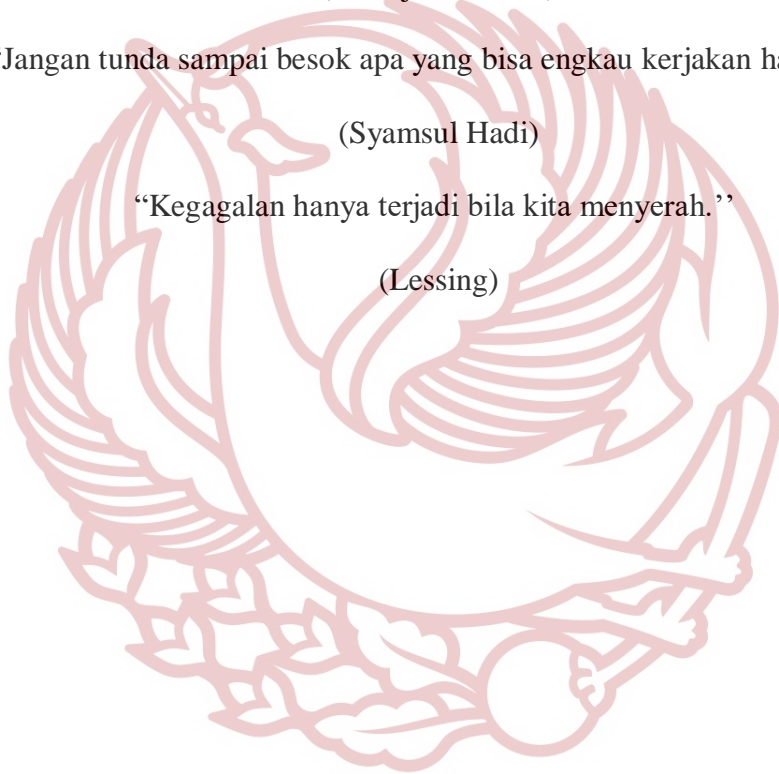
(Dr. Dj. Schwartz)

“Jangan tunda sampai besok apa yang bisa engkau kerjakan hari ini.”

(Syamsul Hadi)

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.”

(Lessing)



ABSTRAK

Penelitian ini melatar belakangi proses pembuatan, dan mengetahui langkah – langkah proses pembuatan produk kerajinan Tas Sekolah di Aan's Collection. Tas sekolah merupakan salah satu jenis tas dengan fungsi tertentu, yakni penyimpanan alat tulis, dan keperluan sekolah. Tas sekolah ini dibuat dengan bahan menggunakan kulit sintesis dan kulit suede. Dalam pembuatan Tas ini menggunakan beberapa langkah yakni pencapaian ide, membuat beberapa sketsa desain, kemudian menentukan desain yang dipilih.

Berlangsungnya penelitian tersebut, penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan cara mencari data masalah tunggal. Sumber data yang digunakan adalah informan yang dikehendaki yakni Widodo Basuki selaku owner , tempat dan peristiwa serta hasil karya kerajinan tas sekolah di Perusahaan Aan's Collection . Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan analisis dokumen. Yang bertujuan peneliti berharap kevaliditas data dan absahan data digunakan review informan dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian penulis menyimpulkan sebagai berikut : inovasi yang melatarbelakangi proses pembuatan produk kerajinan tas sekolah di Aan's Collection, yang bertujuan, keinginan dan harapan dari Widodo Basuki untuk menciptakan ide-ide baru dan kreasi berbagai inovasi produk kerajinan Tas tersebut, yang memiliki nilai fungsi, keindahan dan mempunyai daya serta daya jual yang tinggi. Kemudian mengetahui proses pembuatan kerajinan Tas Sekolah di Aan's Collection melalui tahapan-tahapan proses pembuatan produk kerajinan, serta langkah – langkah pemasaran hasil karya produk tersebut.

Kata Kunci : Ide, proses produksi, keindahan, hasil karya

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis menyelesaikan secara baik laporan Tugas Akhir dengan Judul Studi Proses Pembuatan Tas Sekolah Di Kerajinan AAN'S COLLECTION Surakarta.

Penulisan laporan Tugas Akhir Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.


Penulisan laporan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa adanya dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir Skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Drs.Guntur, M. Hum. Selaku Rektor Pimpinan Institut Indonesia Surakarta.
2. Joko Budiwiyanto, S. Sn., M.A Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
3. Sutriyanto, S.Sn., S.Sn Selaku Ketua Jurusan Kriya
4. Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Kaprodi Jurusan Kriya.
5. Aan Sudarwanto, S.Sn M.S.n Selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen pengampu mata kuliah Program Studi kriya Seni.

7. Teman-teman mahasiswa baik angkatan 12 dan 13 yang memberikan dukungan semangat kepada penulis.
8. Orang tua (Ibu) yang selalu memberikan dukungan baik spiritual maupun material, doa, semangat, serta motivasi.
9. Istri Tercinta Husnul Khotimah yang selalu memberikan perhatian, dan semangat selama proses pengerjaan laporan Tugas Akhir Skripsi.

Semoga Laporan Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya bagi penulis. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan tugas akhir skripsi ini, masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik kepada semua pihak demi kesempurnaan penulis selanjutnya.

Surakarta, 27 Maret 2020



Idik Misdiyono

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Konseptual.....	10
1. Kriya Kulit	10

2. Pengertian Tas	12
H. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	13
2. Subjek Penelitian	14
3. Sumber Data	14
4. Pengumpulan Data.....	14
a. Observasi	15
b. Wawancara	15
c. Dokumen	15
d. Analisis Data	15
I. Sistematika Penulisan	16
J. Jadwal Penelitian	17
K. Daftar Acuan	17
L. Lampiran	17

BAB II

KEBERADAAN KERAJINAN TAS SEKOLAH AAN'S COLLECTION	18
A. Tinjauan Umum di kerajinan Aan's Colletion.....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Sejarah Perusahaan.....	19
D. Struktur Organisasi	20
E. Jumlah Karyawan	23
F. Jadwal Kerja Karyawan	24
G. Strategi Pemasaran Produk Kerjinaan Tas Aan's Collection.....	25

BAB III DESAIN KERAJINAN TAS SEKOLAH AAN’S COLLECTION.....	26
A. Tinjauan Seni	26
B. Tinjauan Desain	27
1. Pengertian Desain	27
2. Prinsip Desain	28
3. Unsur - Unsur Desain	30
4. Pengertian Ide	31
C. Aspek Produksi	32
D. Jenis Produk Tas	36
BAB IV PROSES PEMBUATAN KERAJINAN TAS SEKOLAH AAN’S COLLECTION	44
A. Proses Desain Tas Sekolah	44
1. Teknik Gambar Manual atau Sketsa Tas Sekolah	44
a. Desain Sketsa	45
b. Sketsa Gambar Tampak Depan dan Belakang	46
c. Sketsa Gambar Tampak Samping, Atas, dan Dalam	47
B. Proses Pembuatan Tas Sekolah	59
1. Persiapan Alat dan Bahan	59
2. Tahapan pembuatan tas sekolah	59
3. Perakitan tas	71
C. langkah pemasaran di kerajinan Aan’s Collection	74
BAB V KESIMPULAN	76

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Diagram Struktur Organisasi	21
Gambar 3. 1 Mesin jahit	34
Gambar 3. 2 Mesin potong listrik	35
Gambar 3.3. Messenger Bag	36
Gambar 3.4. Sling Bag.....	37
Gambar 3.5 Briefcase.....	38
Gambar 3.6. <i>Backpack</i>	39
Gambar 3.7. <i>Duffel Bag</i>	39
Gambar 3.7. <i>Tote Bag</i>	40
Gambar 3.8. <i>Rucksack</i>	41
Gambar 3.9. Tas Sekolah	42
Gambar 3.10. Tas Sekolah.....	43
Gambar 4.1. Sketsa Tas Sekolah.....	45
Gambar 4.2. Sketsa Tampak Depan dan Belakang.....	46
Gambar 4.3. Sketsa Gambar Tampak Samping, Atas dan Dalam.....	47
Gambar 4.4. Alat Bahan Proses	47
Gambar 4.5. Pembuatan Pola Dasar	48
Gambar 4.6. Pembuatan Pola Bagian Bawah.....	49
Gambar 4.7. Pembuatan Pola Bahan Tepong Bawah.....	50
Gambar 4.8. Pola Bahan Tepong Bawah.....	51
Gambar 4.9. Pola Jadi Badan Depan	52

Gambar 4.10. Pembuatan Pola Tepong Samping	53
Gambar 4.11. Pola Kain Lapis Bagian Belakang	54
Gambar 4.12. Pola Bahan Plisir	55
Gambar 4.13. Pola Badan Tutup Samping	57
Gambar 4.14. Pola Serut.....	58
Gambar 4.15. Pola Jadi Badan Belakang.....	60
Gambar 4.16 Pola arah pemotongan Bahan	61
Gambar 4.17 pola arah pemotongan tali	61
Gambar 4.18 Bagian-bagian yang diseset	63
Gambar 4.19 Hasil perakitan tepong Bawah	65
Gambar 4.20 Hasil perakitan badan depan dengan tepong samping	66
Gambar 4.21 Rangkaian tutup atas	67
Gambar 4. 22 Perakitan tutup pada badan belakang	68
Gambar 4. 23 Perakitan badan dengan tepong	69
Gambar 4. 24 Perakitan saku dalam	70
Gambar 4. 25 Rangkaian badan lapis dengan plisir	71
Gambar 4. 26 Pemasangan tali serut	72
Gambar 4. 27 hasil jadi sketsa tas	73
Gambar 4. 28 Foto Hasil Pembuatan Produk tas sekolah	73

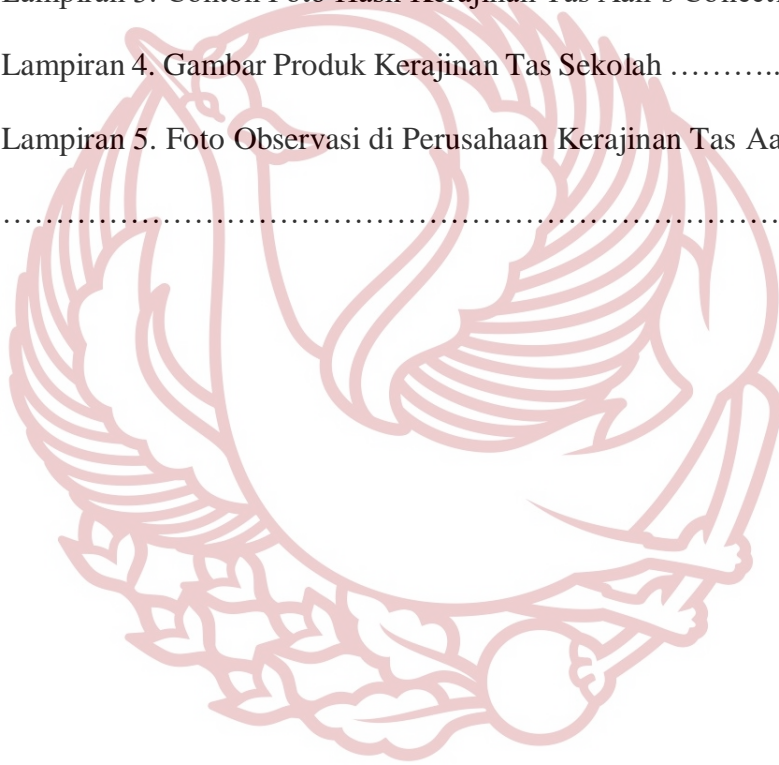
DAFTAR TABEL

Tabel 2.2. Data Karyawan Perusahaan Aan's Colletion	23
Tabel 2.3. Jadwal Kerja Karyawan	24



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Foto Lokasi Perusahaan Aan's Collection	79
2. Lampiran 2. Foto Ruang dalam Perusahaan Aan's Collection	80
3. Lampiran 3. Contoh Foto Hasil Kerajinan Tas Aan's Collection	80
4. Lampiran 4. Gambar Produk Kerajinan Tas Sekolah	81
5. Lampiran 5. Foto Observasi di Perusahaan Kerajinan Tas Aan's Collection	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME banyak kelebihan di muka bumi ini, berupa akal dan budi. Dengan kelebihan akal dan budinya, manusia bisa menciptakan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, baik karya seni yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, serta teknologi di jaman modern saat ini sebagai kebutuhan yang slalu melekat pada diri kita.

Hasil dari pengembangan meliputi pengolahan rasa, karsa, dan cipta membuat sesuatu yang bernilai indah. Bisa diartikan sebagai “seni”, adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan persoalan keindahan sebagai hasil karya manusia, memiliki fungsi secara individual maupun sosial. Dilihat dari bentuknya seni dapat berupa seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, seni sastra, seni kriya, dan lain sebagainya.

Dalam buku Ensiklopedi umum istilah “Seni” memiliki arti rasa indah yang terkandung dalam hati yang dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dengan gerakan dan ekspresi tubuh (seni tari). Berjalannya kegiatan, aktivitas seni dan hasil sudah dikenal manusia sejak dahulu kala, yang tumbuh dan berkembang secara baik mengikuti perkembangan jaman, kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Seni rupa merupakan bagian seni, pada

umumnya diartikan sebagai cabang seni yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia lewat obyek-obyek dua atau tiga dimensional yang memerlukan ruang dan waktu (Mulyadi. P, 1984: 7). Seni rupa pada khususnya dalam seni dapat berupa seni lukis, seni patung, seni pahat, seni kriya dan lain sebagainya. Dewasa ini seni rupa dari masa -kemasa masih ada dan terus berkembang baik yaitu seni kriya, dengan berbagai perkembangan dalam hal alat, bahan, teknik, corak, jenis dan desain.

Berkembangnya peradaban manusia dan peningkatan animo masyarakat didalam kebutuhan produk kerajinan tangan, sebagai landasan kekriyaan dapat menciptakan produk-produk kelengkapan kebutuhan akan pendidikan, yang memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan barang, alat tulis sekolah dan lain – lain. Tas sebagai contohnya.

Saat ini penggunaan Tas bukan hanya sebagai alat untuk menyimpan atau membawa barang-barang saja, akan tetapi perlengkapan tas sebagai penerapan busana, penampilan, serta memberikan nilai lebih kepada pemakainya. Oleh karena itu bagi produsen pengrajin tas harus rajin, berkreasi, meningkatkan produksi dan mengembangkan produk tas. Baik dari segi desain (model), bahan baku. teknik pengerjaan harus kualitas baik, karena konsumen atau penikmat seni sangat selektif, merespon baik positif dan negative suatu objek produk yang dihasilkan.

Konsumen memilih bentuk tas untuk memenuhi kebutuhan yang semakin beragam, misalnya yaitu tas sekolah dengan dilengkapi saku laptop dan alat tulis dengan tujuan memberikan keamanan lebih dalam pengunanya. Konsumen produk tas sekolah semua golongan usia dini, remaja dan dewasa, baik kebutuhan pria dan

wanita. Untuk itu, tas diciptakan berbagai macam agar dapat menjawab semua keinginan konsumen. Salah satunya contoh tas sekolah.

Karya produk penciptaan tas yang berkualitas pastinya memperhatikan keahlian tentang teknik pembuatan tas yang baik, meliputi teknik pemilihan bahan atau material, teknik pemotongan bahan, teknik pengendalian mutu, dan terciptanya produk tas yang berkualitas. Dengan kemampuan keahlian memadahi, perusahaan terdorong untuk menciptakan produk tas ramah lingkungan dan baik dari segi kualitas, yang pastinya harga juga bersahabat kalangan konsumen. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya peningkatan, persaingan pada bisnis antar produsen dan terdorong perkembangan, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Kreasi desain baik produk serta bahan pendukung telah banyak dilakukan oleh perusahaan tas. Hal itu bertujuan mengantisipasi persaingan bisnis antar produsen, seiring dengan kebutuhan produk-produk tas yang semakin kompleks. Dengan adanya persaingan antar bisnis di produksi dengan usaha. Mampu meningkatkan inovasi desain baru ke produksi tas tersebut. Dengan cara mendapatkan pesanan model tas dari konsumen, tentunya menjadi tugas tersendiri bagi produsen. Gambar produk tas (desain) tentu memiliki kualitas yang mengedepankan berbagai aspek, yaitu dari segi kenyamanan dalam pemakaian, ketahanan dalam penggunaan, kepantasan dan serta bertujuan tercapainya kepuasan konsumen.

Menurut penulis, tas sekolah merupakan sandangan keseharian untuk kesuksesan dalam berpendidikan, tas berfungsi menampung alat tulis, buku ilmu pengetahuan dan sarana pendukung pendidikan. Tas sekolah juga sandangan wajib,

setiap pelajar, ketika masih dibangku pendidikan. Pada dasarnya tidak banyak seorang desainer tas yang memberikan kontribusi desain yang menarik terhadap tas tersebut. Penulis bermaksud memberikan semangat dorongan ke desainer, agar berani lagi dalam berinovasi menciptakan produk tas sekolah, dengan memperhatikan nilai keindahan, fungsi, dan inovasi baru.

Di Surakarta terdapat sebuah tempat perusahaan bernama Aan's Collection, milik Widodo Basuki, yang didirikan sejak tahun 1996, beralamat di Jln. Colonel Sugiyono, Sumber Nayu, RT.06/ RW. XIII/ No. 17, Kecamatan Banjarsari, Kotamadya Surakarta. Perusahaan tersebut memproduksi kerajinan tas, sebagai kebutuhan sekolah. Tas tersebut memiliki ciri khusus, mengedepankan aspek keindahan, produk tas dan inovasi terbaru. Perusahaan ini mampu bersaing antar produsen dalam hal bisnis, baik lokal dan Nusantara Indonesia. Berdasarkan pertimbangan – pertimbangan di atas penulis melihat perlu adanya sebuah kajian sumber yang berhubungan masalah tersebut, penelitian ini adalah mengenai “STUDI PROSES PEMBUATAN TAS SEKOLAH DI KERAJINAN AAN’S COLLECTION SURAKARTA”

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan masalah-masalah pokok yang perlu dipecahkan atau dijawab dalam penelitian. Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya tanpa tanda tanya atau berbentuk pernyataan, setelah didahului dengan uraian tentang permasalahan penelitian. Pernyataan tersebut

diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan yakni:

1. Bagaimana Desain tas sekolah di kerajinan Aan's Collection ?
2. Bagaimana Proses pembuatan tas sekolah di kerajinan Aan's Collection ?
3. Bagaimana langkah pemasaran di kerajinan Aan's Collection ?

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi pada desain, proses dan langkah pemasaran di kerajinan Aan's Collection.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian menyatakan sasaran hasil yang ingin di capai dalam penelitian seperti tercermin dalam judul, yang pencapaiannya lewat pemecahan masalah yang tercantum dalam rumusan masalah yang telah disusun yakni:

1. Untuk mengetahui inovasi desain yang melatar belakangi pembuatan tas sekolah di kerajinan Aan's Collection.
2. Untuk mengetahui proses pembuatan tas sekolah di kerajinan Aan's Collection.
3. Untuk mengetahui tempat dan teknis pemasaran di kerajinan Aan's Collection.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi akan kontribusi hasil peneliti terhadap pengembangan bidang ilmu dan pembangunan dalam arti luas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang akan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat, tidak sekedar menjadi laporan penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan inovasi desain dan proses pembuatan kerajinan tas sekolah. Untuk meningkatkan kualitas produksi di kerajinan Aan's Collection. Secara khusus hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi penelitian yang sejenis.

Adapun manfaat yang terkandung didalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis
 - a. Mendapatkan pengetahuan baik proses pembuatan tas sekolah di kerajinan Aan's Collection.
 - b. Belajar memahami dan melihat langsung proses pembuatan Tas sekolah tersebut.
2. Bagi pembaca
 - a. Mendapatkan referensi dan gambaran baik desain dan tata cara pembuatan tas sekolah di kerajinan Aan's Collection.
 - b. Mendapatkan pemahaman tentang cara pembuatan tas sekolah tersebut.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Bisa memperoleh produk tas sekolah yang kualitas baik, inovasi terbaru dan harga yang bersahabat.
 - b. Bisa belajar dari kesuksesan di kerajinan Aan's Collection.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka sangat mendukung dan melandasi dalam penelitian karya seni. Adapun sumber – sumber karya desain tas, jenis tas dan menentukan deskriptif penelitian agar berkesan baik , rapi dan berkualitas, berapa acuan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

Buku ensiklopedi umum *tentang seni* Yogyakarta diterbitkan oleh kanisius 1987. Buku ini menyatakan seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang ditangkap oleh indera pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis) atau dengan gerakan (seni tari,drama)

Buku yang disusun oleh Mulyadi. P dengan judul *Pengetahuan seni* oleh UNS Press Surakarta tahun 1987. Buku ini berisi tentang seni rupa sebagian seni pada umumnya adalah suatu cabang seni yang mengekspresikan pengalaman artistik.

Manusia lewat objek-objek dua atau tiga dimensional yang memerlukan ruang dan waktu.

Buku yang disusun oleh Edmund Burke Feldman. Yang diterjemahkan oleh Gustami SP dengan judul *seni sebagai ujud dan gagasan* oleh ISI yogyarkarta di Yogyakarta tahun 1991 mengemukakan menggambar adalah mewujudkan suatu bentuk atau rupa dengan garis atau hanya dengan gelap terang yakni bisa out line sementara sangat sederhana.

Buku yang disusun oleh Syafi'i .A berisi tentang *Pembelajaran seni Rupa* diterbitkan oleh BPG Press, Semarang pada tahun 2001 menyatakan ilustrasi adalah

gambar yang berfungsi menerangkan, sesuai dengan aslinya yang artinya menerangkan atau membuat jelas.

Buku yang disusun oleh Moleong Lexy.J yang berjudul *Metodologi penelitian kualitatif* diterbitkan oleh Remaja Rosdakarya di Bandung pada tahun 2000 menyatakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Buku yang disusun oleh Murtihadi yang berjudul *Dasar-dasar desain, bagian Proyek pengadaan Buku Kejuruan Non Teknik* diterbitkan di Departemen pendidikan dan Kebudayaan di Yogyakarta tahun 1982 menyatakan desain adalah suatu konsep pemikiran untuk membuat sesuatu melakukan perencanaan sampai terciptanya barang jadi yang terjadi beberapa unsur yang berguna menciptakan hasil yang nyata.

Buku yang disusun oleh Murtihadi dan G. Gunarto yang berjudul *Dasar-Dasar Desain* diterbitkan oleh PT. Tema Baru di Jakarta pada tahun 1982 menyatakan Unsur desain yaitu sebagai perencanaan suatu gambar desain, unsur-unsurnya ialah titik, garis, bidang, dan warna.

Buku yang disusun oleh Gunarto dan Sugiyono dengan judul *Pengetahuan Teknologi kerajinan kulit* diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan di Yogyakarta tahun 1979 menyatakan pengertian tas adalah tempat untuk menyimpan sesuatu baik alat – alat ataupun barang-barang yang diperlukan.

Buku yang disusun oleh Jack Stoops dan Jerry Samuelson yang berjudul *Desain Dialogue* diterbitkan oleh David Publication di Massachusetts tahun 1990

berisikan salah satu sumber ide adalah imajinasi yang memiliki arti kekuatan dari dalam diri kita yang memperoleh untuk apa yang telah kita alami, yang tidak kita alami ide – ide tersebut dalam pembentukan seleksi, perubahan, abstraksi dan spontanitas.

Penulis menyatakan, bahwa Seni adalah keseluruhan berbagai wujud, (visual benda) dan ekspresi gerakan baik secara tindakan dan ucapan yang satu-kesatuan memiliki ciri khas dalam bentuk sisi ruang keseimbangan, pandangan perhatian, percontohan baik buat jasmani, dan tindakan perilaku pencapaian puncak yang memiliki nilai keindahan.

Buku yang disusun oleh Darsono yang berjudul *Seni Rupa Modern* diterbitkan oleh Rekayasa Sains di Bandung tahun 2004 yang berisikan Prinsip desain juga disebutkan komposisi dari unsur-unsur Seni rupa. Komposisi yang baik dalam suatu proses penyusunan unsur pendukung karya seni, senantiasa memperhatikan prinsip komposisi, harmoni, kontras, unity, balance, simplicity, aksentuasi dan proporsi.

Buku ini disusun oleh Darsono yang berjudul *Seni Rupa Modern* diterbitkan oleh Rekayasa Sains di Bandung tahun 2004 yang berisi tentang Harmoni ialah paduan yang memiliki unsur-unsur yang berbeda dekat yang jika unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan harmoni.

G. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual digunakan sebagai dasar pijakan dalam meneliti dikarenakan, kerangka ini sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai kenyataan di lapangan. Dapat mengetahui gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Kerangka ini berbentuk uraian kualitatif atau dibangun dari konsep - konsep bertema penelitian, meliputi :

1. Kriya Kulit

Kulit merupakan salah satu bahan yang cukup melimpah di Indonesia. Hal tersebut didukung oleh berbagai faktor, salah satunya pertanian/peternakan. Kulit dihasilkan dari binatang ternak sehingga selama masih banyak manusia memelihara dan mengonsumsi daging ternak, kulit akan tetap tersedia serta industri perkulitan dan kriya kulit dapat tumbuh subur dan lancar.

Poerwadarminta menyatakan , kulit jadi adalah pembalut tubuh binatang yang telah dikeringkan atau disamakan yang digunakan sebagai bahan baku untuk membuat tas, sepatu, jaket, dan sebagainya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan Kulit adalah pembalut paling luar tubuh (manusia, binatang); pembalut biji (buah, kayu, telur, dan sebagainya); pembalut tubuh binatang yang telah dikeringkan atau disamak (sebagai bahan sepatu dan sebagainya); bagian kitab (buku, majalah, dan sebagainya) yang sebelah luar, biasanya lebih tebal; dan lapisan yang ada di luar sekali.

Istilah lain seni kerajinan adalah seni kriya atau kriya hasta. “Seni Kriya artinya seni sebagai hasil kerja. Sedangkan Kriya Hasta artinya seni hasil kerja tangan (Kusnandi, 1982:44).

Macam-macam kriya ialah :

1. Berdasarkan bahan bakunya, yaitu: bambu, kayu, kulit, logam, kaca, tembaga, emas, rotan, dan lain sebagainya.
2. Teknik pembuatan barang kriya, yaitu : anyam, bati, cor, bubut, cetak, jahit, ukir, patri, sungging, dan lain-lain.
3. Menurut fungsi barang kriya, yaitu : alat permainan olahraga, alat kesenian, alat dapur, wayang, topeng, rumah, dan lain sebagainya. (Ahmadi, 2010:4).

Kriya kulit ialah suatu ilmu yang mempelajari cara-cara kerja pembuatan benda yang mempunyai nilai fungsional maupun hias dengan menggunakan bahan kulit.

Kulit adalah bagian terluar dari tubuh hewan. Pada dasarnya kulit terdiri dari tiga bahagian

- a) Epidermis, lapisan tipis paling luar.
- b) Dermis atau corium, lapisan tebal sesudah epidermis yang juga sering disebut kulit jangat.
- c) Hipodermis, lapisan setelah corium merupakan penghubung antara kulit dan daging di bagian dalam Corium atau dermis adalah bagian yang paling tebal, kira-kira 85% dari tebal total kulit, dan inilah bahan baku kerajinan kulit.

Aneka barang kriya kulit secara garis besar bisa dibagi menjadi dua yaitu :

1. Aneka barang kulit perkamen.

Aneka barang kulit perkamen yaitu kulit mentah dari kulit kambing atau lembu, warnanya coklat muda atau putih kekuningan, dapat dilihat tembus pandang (bening) dan kaku.

2. Aneka barang kulit tersamak.

Aneka barang kulit tersamak yaitu kulit yang diolah dari berbagai macam kulit binatang kebanyakan dari kulit kambing dan sapi, warnanya beraneka ragam, permukaan mengkilap tidak tembus pandang dan biasanya lebih lemas tergantung tebal tipisnya kulit. (Ahmadi, 2010:4). Kulit jadi adalah kulit yang sudah disamak sampai proses penyelesaian dan siap untuk dipergunakan sebagai bahan baku untuk barang – barang kulit.

3. Kulit Sintesis

Kulit sintesis adalah kulit imitasi yang tidak menggunakan kulit hewan. Kulit imitasi telah dibuat berbagai macam jenis yang sangat mirip dengan kulit asli. Berbagai macam variasi kulit sintesis telah diproduksi. Beberapa terbuat dari bahan polyvinyl chloride (PVC) dan komposisi bahan kain yang terdiri dari polyester atau kapas digunakan untuk lapisan agar meniru seperti halnya kulit asli.

4. Kulit Suede

Kulit suede sebenarnya adalah bagian dari leather atau kulit yang dihasilkan dengan proses yang berbeda. Pada umumnya yang paling banyak dikenal berasal dari kulit sapi, selebihnya dari ternak hewan lainnya sebagai contoh kambing, domba, kerbau.

2. Pengertian Tas

Tas adalah tempat untuk menyimpan sesuatu baik alat – alat ataupun barang-barang yang diperlukan misal sebagai tempat alat tulis, dan buku dan lain-lain. (Gunarto dan Sugiyono, 1979:26)

Ditinjau dari fungsinya, klarifikasi tas adalah sebagai berikut :

1. Tas Koper

Tas koper digunakan untuk menyimpan atau membawa pakaian pada saat berpergian. Sesuai dengan kegunaanya tersebut tas koper harus kuat dan praktis.

2. Tas Sekolah

Tas sekolah digunakan untuk menyimpan atau membawa alat-alat/perlengkapan sekolah. Tas Sekolah berbentuk sederhana, kuat dan cukup menampung alat-alat sekolah.

3. Tas Kantor

Tas kantor digunakan untuk membawa alat –alat atau perlengkapan kantor. Bentuknya praktis dan harus pula mencerminkan kewibawaan yang sesuai.

H. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan meliputi pendekatan:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara berfikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana proses dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam proses pendekatan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, 1998:3), metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan

data diskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.

Penelitian ini dapat mengungkapkan lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek karya seni kulit menunjukkan pengembangan kreativitas produk Tas Sekolah ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang produk Tas sekolah di Kerajinan Aan's Collection Surakarta.

2. Subjek Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara pengamatan/observasi dan wawancara/interview. Data penelitian ini berupa hasil dari pengamatan atau observasi tentang proses pembuatan produk Tas Sekolah di kerajinan Aan's Collection Surakarta.

Wawancara tentang produk Tas Sekolah di kerajinan Aan's Collection. Selain data penelitian, untuk melengkapi data tersebut juga didukung oleh foto-foto hasil dokumentasi yang digunakan untuk memperjelas dari hasil penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Pemilik Widodo Basuki.

4. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data yang dikumpulkan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam memecahkan masalah pada suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah:

a) Observasi

a. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data pencatatan secara sistematis terhadap hasil proses pembuatan produk tas di kerajinan Aan's Collection . Berdasarkan pengamatan langsung terhadap proses pembuatan.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang. Data yang dikumpulkan antara lain latar belakang, pengalaman, pendapat, keinginan, dan hal-hal yang diketahui, wawancara dilakukan terhadap pemilik kerajinan Aan's Collection.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan sumber data melalui benda-benda yang ada, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Teknik dokumentasi ini adalah mengumpulkan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data tentang proses pembuatan produk tas sekolah di kerajinan Aan's Collection.

d) Analisis Data

Analisis data yang dimaksud disini merupakan alat yang digunakan dengan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji yaitu Proses pembuatan Produk Tas Sekolah. Dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah penelitian sebagai alat pokok, maksudnya yaitu

penelitian tersebut langsung dalam proses penelitian, mencari data, wawancara dengan narasumber atau ahli yang berkompeten untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika Penulisan dalam penyusunan Tugas Akhir skripsi yang berjudul **STUDI PROSES PEMBUATAN TAS SEKOLAH DI KERAJINAN AAN'S COLLECTION SURAKARTA** merupakan Bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual meliputi pengertian kulit, dan pengertian tas, metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, metodologi penelitian yang berisi subjek penelitian, sumber data, pengumpulan data dan analisis data, Sistematika penulisan, jadwal penelitian. daftar acuan dan lampiran.

BAB II : Keberadaan kerajinan tas Aan's Collection, tinjauan umum di kerajinan aan's collection, tempat dan waktu penelitian, sejarah perusahaan, struktur organisasi, jumlah karyawan, dan jadwal karyawan.

BAB III : Desain kerajinan tas sekolah Aan's Collection, aspek produksi, jenis produk tas. tinjauan seni, tinjauan desain meliputi pengertian desain, prinsip desain, unsur-unsur desain,

BAB IV : 1. Proses pembuatan kerajinan tas Aan's Collection

2. langkah pemasaran di kerajinan Aan's Collection

BAB V : Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran

J. JADWAL PENELITIAN

K. DAFTAR ACUAN

L. LAMPIRAN



BAB II

KEBERADAAN KERAJINAN TAS SEKOLAH

AAN'S COLLECTION

A. Tinjauan Umum di kerajinan Aan's Colletion

1. Nama Perusahaan : Aan's Collection
2. Pemilik perusahaan : Widodo Basuki
3. Bentuk Badan Usaha : Perusahaan perorangan
4. Tahun Berdiri : Tahun 1996
5. Jenis Kegiatan Usaha : Kerajinan Tas
6. Alamat perusahaan
Kantor dan Tempak Produksi : Jl. Kolonel Sugiyono Sumber nayu
RT.06/RW.XII/NO.17 Kadipiro Surakarta
7. Landasan Hukum : SIUP tahun 2002

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kerajinan Aan's Collection yang terletak di Jl.Kolonel Sugiyono, Sumber Nayu, RT.06/RW.XII/No.17, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta. Dengan tujuan karena Produk kerajinan tas sekolah di Aan's Collection mempunyai banyak variasi dan beragam corak gambar, tetapi juga desain, motif, bentuk, jenis, jumlah dan kualitas produk.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 14 bulan pada tahun 2018 sampai dengan bulan November 2019.

C. Sejarah Perusahaan

Sekarang ini baik perusahaan atau kerajinan dalam bidang kriya sangat perkembangannya, yang melatar belakangi akan timbul adanya semangat persaingan di luar akan hasil produk kerajinan itu sendiri dan berbagai inovasi terbaru menjadikan motivasi proses pembuatan kerajinan tas di perusahaan Aan's Collection. Sketsa gambar dan kemudian diaplikasikan ke bahan kulit yang dikhususkan dalam pembuatan produk kerajinan. Akan hasil yang dijadikan sebuah produk fungsional yakni sebagai contoh Kerajinan Tas Sekolah. Tas pria, tas kerja dan dompet dan lain – lain.

Baik Tas Sekolah, Tas Kerja dan lain – lain. Oleh karena itu keterbatasan pemasaran dan persaingan yang sangat baik, Langkah selanjutnya Widodo Basuki mendirikan usaha dan mengelola sendiri usahanya ke Surakarta pada tahun 1997 di rumah yang di renovasi diberi nama Aan's Collection. Lokasi berada di Jl. Kolonel Sugiyono, Sumber Nayu , RT.06/RW.XII, Kalurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Surakarta, yang bertujuan pencapaian hasil yang lebih baik dan manajemen kerajinan di Aan's Collection.

Di lokasi usaha yang sudah berjalan baik dan sudah terkondisi di Surakarta kemudian, Widodo Basuki berkreasi menuangkan ide melangkah memproduksi tas yang terbuat dari bahan sintesis atau parasite untuk sasaran pasar baik anak sekolah

tingkat TK, SD, SMP, dengan pertimbangan karna kebutuhan sandang, serta fungsional yang baik setiap anak sekolah pasti memakai perlengkapan yakni berupa produk tas, yang bertujuan sebagai wadah atau tempat penyimpanan buku – buku baik pelajaran dan alat tulis disaat proses pendidikan di bangku sekolahan.

Berjalanya waktu sampai saat ini kerajinan di Aan's Collection masih aktif dan selalu kedapatan produk tas yang lebih baik dan cakap baik pengaplikasian dengan material bahan kulit dan berbagai teknik batik, di tuangkan dalam produk tas tersebut. Penulis berantusias dan berkeinginan baik untuk mencontoh perjuangan dari Widodo Basuki baik perjalanan awal mulai membangun usaha, proses dalam pembuatan kerajinan tas dan menciptakan produk berbagai fungsional yakni kerajinan tas.

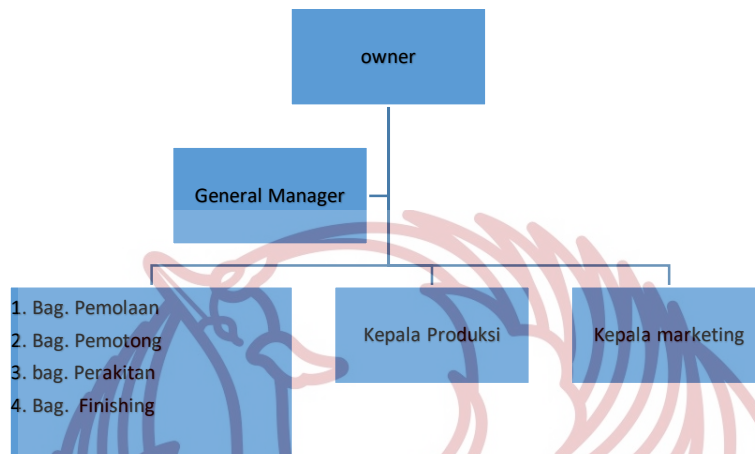
D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menurut Robbins, struktur organisasi yaitu pengakuan organisasi akan adanya kebutuhan untuk mengkoordinasikan pola perintah dari anggota secara resmi. Perusahaan yang memiliki tujuan ditetapkan dan dikehendaki, sebab itu perlu adanya pembagian tugas dan wewenang masing – masing bagian. Terciptanya pembagian tugas dan wewenang , diharapkan mampu dan memiliki tanggung jawab dari dalam diri individu dan tidak menimbulkan tugas ganda antra bagian satu dengan bagian, yang bukan porsi kerjaan.

Perusahaan Aan's Collection merupakan perorangan yang pemiliknya dan sekaligus sebagai pimpinan perusahaan. Struktur organisasi yang ada memang belum kompleks, akan tetapi di setiap karyawan memegang peranan yang baik.

Sehingga struktur organisasi dimana setiap karyawan bertanggung jawab kepada fungsi di atasnya.

Bagan struktur organisasi di perusahaan Aan's Collection yakni :



Gambar 2.1. Diagram Struktur Organisasi di perusahaan Aan's Collection.

Pembagian tugas dan tanggung jawab masing – masing setiap bagian karyawan sebagai berikut :

1). Owner / Pimpinan

Memiliki tugas menyusun rencana kerja pengembangan usaha serta menjalankan dan mengamankan manajemen perusahaan dengan menerapkan internal audit pada bagian – bagian kerja.

2). General manajer

Menjalankan operasional perusahaan, menyampaikan laporan kerja secara periodik atas perkembangan usaha perusahaan, mengintruksikan seluruh karyawan dan meningkatkan efisien serta memotivasi secara optimal karyawan. Berkesempatan juga sebagai tenaga desain di perusahaan sendiri dan memiliki tugas penerima tamu baik pemesan.

3). Kepala Produksi

Berkesempatan memberikan pengarahan serta memonitoring kepada para pekerja dari awal proses sampai hasil produk kerajinan Tas. Selain itu juga berkewajiban memberikan pembelajaran bagi karyawan baru dan kepentingan pelatihan di saat proses produksi agar bisa menjalankan secara baik. Kepala Produksi membawahi beberapa bagian yakni :

a) Bagian Pemolaan

Berkewajiban melaksanakan tugas membuat pola sesuai dengan desain yang tersedia atau dibuat.

b) Bagian Pemotongan

Berkewajiban melaksanakan tugas dalam memotong bahan/material dengan teknik manual maupun mesin sesuai arah pemotongan, dan pengecekan setiap bahan pola.

c) Bagian Perakitan

Berkewajiban menjalankan penyusunan perakitan perbagian tas dari potongan bahan menjadi barang jadi sesuai desain yang diinginkan, serta memperbaiki barang yang salah pengukuran (rusak).

d) Bagian Finishing

Berkewajiban melihat hasil produk yang telah jadi yang kedapatan rusak (cacat) atau tidak. Melakukan pembungkusan produk tas yang siap di pasarkan atau pemesan.

e) Kepala Marketing

Melaksanakan tugas fungsi sebagai penyusunan baik yang berhubungan dengan pembelian material dan non material, serta mengawasi kerja bagian finishing packing bersama kepala produksi.

E. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan di perusahaan yaitu berjumlah 17 karyawan tetap dan 10 karyawan tidak tetap. Karyawan tetap yang setiap harinya bekerja di perusahaan, sedangkan karyawan tidak tetap disebut karyawan lepas/borongan.

Karyawan di perusahaan Aan's Collection memiliki beberapa spesifikasi dari segi usia jenis kelamin, dan latar pendidikannya. Sebagai contoh tabel data karyawan perusahaan Aan's Collection sebagai berikut:

No	Pembagian Kerja	Jenis Kelamin		Pendidikan		
		L	P	SD/SMP	SMA	D3/S1
1	Desain	√				1
2	Pembuatan Pola	√				1
3	Pemolaan	√			1	
4	Pemotongan Material	√			1	
5	Perakitan	2	6		8	
6	Finishing	1	1		2	
7	Packaging	1	1	1	1	
8	Pemasaran	√				1

Tabel 2.2. Data Karyawan di perusahaan Aan's Collection

F. Jadwal Kerja Karyawan

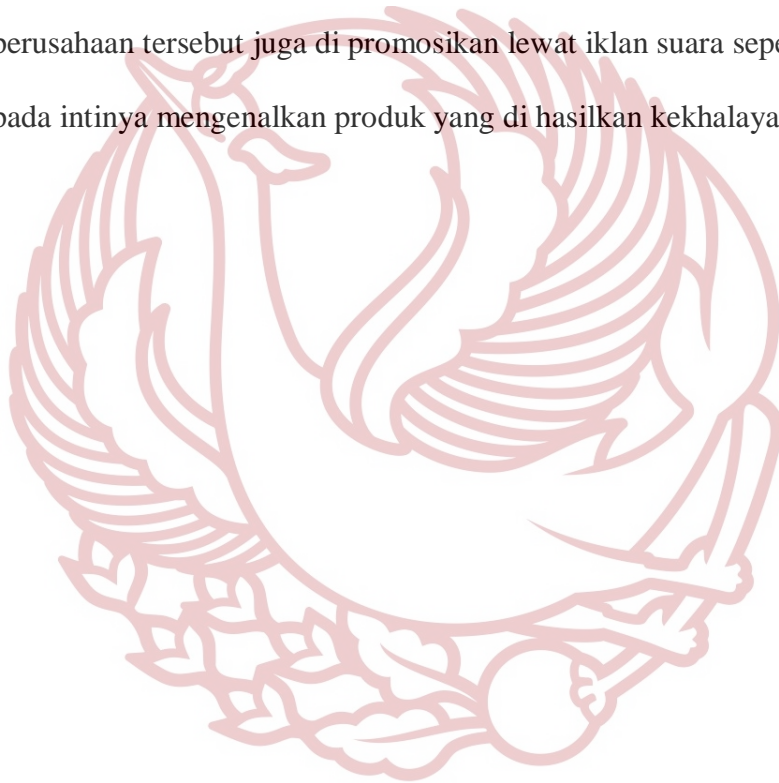
Disetiap melaksanakan tugasnya karyawan memiliki jadwal kerja yang telah disepakati bersama, bertujuan terciptanya kelancaran kedisiplinan dalam bekerja. Jadwal kerja juga dirancang sebagai kewajiban perusahaan untuk memperoleh waktu istirahat yang sesuai kepada para karyawannya.

No.	Hari	Jam	Keterangan (Briafing Bekerja, Ishoma, Pulang)
1	Senin-kamis & sabtu	07.30 – 12.00	Kerja (sift I)
		12.00 – 13.00	Ishoma
		13.00 – 16.00	Keja-pulang
		16.00 – 18.00	Kerja (sift II)
		18.00 – 19.00	Ishoma
		19.00 – 23.00	kerja
		23.00	Pulang
2	Jumat	07.30 – 11.30	Kerja (sift I)
		12.30 – 13.30	Ishoma
		13.30 – 16.00	Kerja - Pulang
		16.00 – 18.00	Kerja (sift II)
		18.00 – 19.00	Ishoma
		19.00 – 23.00	Kerja
		23.00	Pulang

Tabel 2.3. Jadwal Kerja Karyawan di perusahaan Aan's Collection

G. Strategi Pemasaran Produk Kerajinan Tas Aan's Collection

Karya produk kerajinan Tas Aan's collection dengan beberapa cara yakni secara pemasaran lesan dari mulai pesanan tetangga sekitar, kerjasama dengan yayasan pendidikan, kantor dan didorongnya alat komunikasi pemasaran tanpa ketemu seperti contoh online di olx, blog, facebook, Instagram dll. (Wawancara Widodo Basuki). Produk yang dihasilkan dari perusahaan tersebut juga di promosikan lewat iklan suara seperti radio yang pada intinya mengenalkan produk yang di hasilkan kekhlayak ramai.



BAB III

DESAIN KERAJINAN TAS SEKOLAH AAN'S COLLECTION

A. TINJAUAN SENI

Manusia pada awalnya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mistis, seiring dengan berjalanya waktu, keberadaan seni mengalami proses pertumbuhan, dan perkembangan baik secara perlahan maupun secara cepat. Keberadaan seni mendapatkan bermacam jenis, corak, gaya, penggunaan alat, bahan, teknik, dan bentuk visual, serta fungsi seni. Dalam perkembangan seni dengan dukungan berbagai faktor, baik sebagai pelaku dan penikmat seni, ilmu pengetahuan dan teknologi, berpengaruh pada perubahan tata nilai, cara pandang tumbuh berkembang dalam kelompok masyarakat, dan berpengaruh pada keberadaan seni.

Definisi tentang seni, dikemukakan oleh para ahli, yakni menurut (Baumgarten. A.G dalam Hartoko. D, 1984: 15), berpendapat “ Kata Aesthesis berasal dari bahasa Yunani dan memiliki berarti arti perasaan, penerapan, persepsi, pengalaman, pemandangan, yang dipakai oleh Baumgarten, seorang filsuf dari Jerman, untuk menunjukan cabang filsafat yang berkaitan dengan seni dan keindahan”. Keindahan ditekankan pada sisi subyektivitas manusia, (Immanuel kant dalam Suradjiyo. S, 1984: 42), berpendapat: “ Keindahan itu bukanlah sekedar analisa yang berada didalam obyek, tetapi keindahan itu sendiri”.

Estetika adalah keindahan, yang bagian dari seni, seni berhubungan dengan keindahan, maka sebutan estetika merupakan sebuah pengukuran keindahan

didalam perananan seni (Hidayatullah & Kurniawan, 2016:1). Dengan alat panca indra kita bisa menikmati keindahan di dalam karya seni. Seni dikatakan ketrampilan dalam kasanah estetika Barat yakni art, seni juga bisa dipahami sebagai art (ketrampilan), tekne (keahlian) dan berkesinambungan dengan keindahan. Seni berkaitan dengan penciptaan, dan mempunyai makna yang sama “estetika” adalah aisthenasthai memiliki arti yang disebut persepsi. Sehingga Seni yaitu persoalan menciptakan persepsi baru adanya kebenaran yang lebih dalam dari realitas pada keseharian (Sugiharto, 2013 : 17).

Suatu keindahan karya seni yang memiliki bentuk dan ruang isi di dalam suatu karya, keindahan dapat dinikmati, dan dirasakan oleh panca indra yang timbul dari dalam sehingga perasaan kita dapat menikmatinya (Djelantik, 2004:2). Penulis menyimpulkan, bahwa seni adalah keseluruhan berbagai wujud, (visual benda) dan Ekspresi gerakan baik secara tindakan dan ucapan yang satu-kesatuan memiliki khas dalam bentuk sisi ruang keseimbangan, pandangan perhatian, percontohan baik buat jasmani, tindakan perilaku dan pencapai puncak yang memiliki nilai keindahan.

B. TINJAUAN DESAIN

1. Pengertian Desain

Desain adalah suatu pola rancangan yang mendasar dalam proses pembuatan suatu benda, adanya desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran pendapat oleh (Atisah Sipahelut dan Petrussumadi, 1991: 3).

Definisi desain ialah peranan konsep pemikiran dalam proses penciptaan sesuatu sampai terwujudnya barang jadi atau desain ialah rancangan yang memiliki unsur mewujudkan suatu hasil yang nyata pendapat oleh (Murtadi dan Gunarto, 1982: 8).

Desain pada hakekatnya ialah usaha untuk mengali, mutu yang lebih baik, kualitas material, teknik, performasi, bentuk, keseluruhan baik setiap langkah bagian dan perbagian, pendapat oleh (Agus Sachari, 1986: 16). Penulis menyimpulkan bahwa desain adalah langkah awal suatau proses, ide yang dituangkan di sebagian ujud baik kertas atau suatu benda dalam proses rancangan pencapain suatau bentuk yang nyata.

2. Prinsip Desain

Prinsip desain juga disebutkan komposisi dari unsur-unsur seni rupa. Komposisi yang baik dalam suatu proses penyusunan unsur pendukung karya seni, senantiasa memperhatikan prinsip komposisi, harmoni, kontras, unity, balance, simplicity, aksentuasi dan proporsi (Darsono, 2003: 47).

a. Harmoni (Selaras)

Harmoni ialah paduan yang memilik unsur-unsur yang berbeda dekat yang jika unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan harmoni (Darsono, 2003:47).

b. Kontras

Kontras merupakan penegelompokan dari unsur-unsur yang berbeda sekali seperti contoh warna hitam putih, semua matra sangat berbeda (interval besar) yang

mana gelombang panjang pendek yang ditangkap oleh mata dan telinga menimbulkan warna dan suara (Darsono, 2003:48).

c. Kesatuan (unity)

Merupakan yakni kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan yang terkandung isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan dampak yang dicapai melalui susunan atau komposisi. Kesatuan merupakan dampak yang akan di lalui susunan atau komposisi diantara berkaitan dengan pendukung unsur karya, kemudian secara keseluruhan memberikan kesan tanggapan secara utuh (Darsono, 2003 :52).

d. Reptisi/irama

Reptisi ialah pengulangan unsur-unsur karya seni yang merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu yang bersifat satu matra yang dapat diukur interval ruang (Darsono, 2003 :48).

e. Keseimbangan (balance)

Keseimbangan ialah sebanding atau seimbang beratnya, baik secara visual maupun optic yang dapat dikatakan seimbang apabila objek dibagian kiri dan kanan terlihat sama berat. Terdapat dua pendapat untuk menciptakan keseimbangan, yaitu keseimbangan formal dengan membagi antara kiri dan kanan atau atas bawah secara simetris atau setara dan keseimbangan informal atau asimetris yang sama (Supriyono, 2010: 87).

f. Kesederhanaan (simplicity)

Kesederhanaan ialah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistik dalam desain, juga terdapat tiga aspek yakni

kesederhanaan unsur, kesederhanaan struktur dan kesederhanaan teknik (Darsono, 2003: 56).

g. Aksentuasi (emphasis)

Aksentuasi ialah salah satu cara dalam menarik perhatian kepada titik berat suatu ruang. Terdapat empat macam aksentuasi yaitu aksentuasi melalui pengulangan, aksentuasi melalui ukuran, aksentuasi dengan kontras dan aksentuasi dengan susunan (Darsono, 2003 : 57).

h. Proporsi

Proporsi mengacu kepada hubungan antara bagian dari satu desain hubungan antar bagian keseluruhan. Warna, tekstur dan garis memainkan peranan penting dalam menentukan proporsi (Darsono, 2003:57).

3. Unsur - Unsur Desain

Unsur-unsur desain menurut (Murtihadi dan G. Gunarto, 1982:43), ialah untuk merencanakan suatu gambar desain , unsur-unsurnya yakni adalah titik, garis, bidang, dan warna, akan tetapi merencanakan suatu benda sebagai desain, unsur bahan yang diutamakan. Unsur desain sebagai berikut :

a. Titik

Titik ialah unsur terkecil dan yang palingh utama karena titik merupakan unsur-unsur yang membentuk terjadinya dan terciptanya unsur-unsur yang lebih besar, sebagai contoh garis dan lain seabgainya.

b. Garis

Garis ialah pengelompokan dari titik-titik yang terhimpit. Garis dapat membentuk bidang, bentuk dan karakter. Pengadaan garis ini memiliki peranan

yang tidak bisa ditinggalkan, menjadi kesimpulan garis sebagai peranan unsur utama.

c. Bidang

Bidang mempunyai peranan yang memiliki fungsi besar di dalam ornament, karena bidang memberi sifat dimensi membentuk sama tertentu dengan bentuk yang nyata.

d. Warna

Warna merupakan unsur ornamen yang selalu dihubungkan dengan keindahan, karena selain dapat dihayati secara intelektual juga dapat dihayati secara emosional dengan menggunakan kepekaan perasaan manusia masing-masing.

4. Pengertian Ide

Menurut Kamus Webster, pengertian ide ialah bayangan pemikiran, konsep, gambaran mental, dan imajiner tanpa ada hubungannya dengan realitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ide merupakan rancangan yang tersusun dalam pemikiran. Salah satu bagian sumber ide ialah imajinasi (Menurut Jack Stoops dan Jerry Samuelson, 1990:32), menyatakan imajinasi adalah kekuatan dari dalam diri kita yang memperoleh kita untuk mengalami apa yang telah kita alami, yang akan kita alami. Ide terbentuk akan adanya daya imajinasi baru sebagai berikut :

a. Seleksi

Yang dimaksud seleksi ialah penyaringan dimana kita memfokuskan pandangan kita ke satu bentuk tertentu untuk dilihat. Meliputi perhatian detail

terhadap bentuk, warna, cahaya, bahan, dan bagian – bagian penglihatan suatu benda.

b. Alteration (Perubahan)

Alteration ialah perubahan yang telah dilakukan pada sebuah objek benda sehingga tercipta sebuah objek benda yang baru. Pengabungan kedua elemen berbeda, dapat menciptakan suatu benda yang baru.

c. Abstraksi

Abstraksi ialah pengurangan atau penyederhanaan bentuk sehingga tercipta bentuk yang baru.

d). Spontanitas

Spontanitas ialah hasil ide yang terlintas ke dalam bentuk visual. yang tanpa disadari membuat alterasi ide yang satu menjadi ide baru dan mengembangkannya terus sehingga menemukan ide yang terbaik.

C. Aspek Produksi

Perusahaan Aan's Collection memproduksi barang – barang kulit maupun non kulit dan memiliki mitra kerjasama dengan UKM yang lai. Hal itu untuk membantu produksi pesanan besar dari konsumen, sehingga perusahaan bisa menyelesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Berikut ini beberapa langkah yang berkaitan dengan produksi di Aan's Collection Surakarta yakni :

a. Desain

Desain di perusahaan kerajinan tas Aan's Collection yang memiliki nama brand Check Out dihasilkan dari ide kreatif dari desainer berdasarkan

observasi lapangan, data internet, dan melihat pasar supaya produk yang dihasilkan nantinya dapat bersaing dipasaran. Proses desain dilalui dengan melakukan beberapa langkah seperti membuat gambar, penentuan bahan, pembuatan pola, proses pemnbuatan dan hasil tas.

b. **Bahan Baku dan Pembantu**

Dalam pembuatan produk tas dibutuhkan material yang terdiri dari bahan baku dan bahan pendukung. Material tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena merupakan aspek utama dalam proses produksi serta faktor utama yang berpengaruh terhadap kualitas produk.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tas di perusahaan Aan's Collection sebagai berikut :

1. **Bahan**

Bahan Baku yang digunakan dalam membuat tas berbeda – beda tergantung keinginan konsumen dan berdasarkan desain yang diinginkan oleh perusahaan. Bahan yang digunakan seperti contoh kanvas, jeans, oscar kain dan kulit. Bahan – bahan baku tas yang telah menjadi relasi perusahaan, pemasok bahan biasanya dari Yogyakarta dan di dorong bahan baku di soloraya.

2. **Bahan Pembantu**

Bahan pembantu yang digunakan sebagai material pendukung tas adalah kain lapis dan accessories pendukung. Kain lapis yang digunakan adalah bahan furing. Warna kain lapis dipilih dengan menyesuaikan warna

bahan cover tas, sedangkan accesoris pendukung seperti rits, ring, dan tas pengait terdiri dari bahan logam dan plastik.

3. Mesin dan Peralatan yang digunakan

Mesin dan peralatan merupakan variable penting dalam proses produksi tas. Penyediaan mesin dan peralatan yang memenuhi akan sangat membantu kelancaran proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan Aan's Collection memiliki mesin dan peralatan yang memenuhi untuk menciptakan produk tas yang berkualitas. Adapun mesin dan peralatan yang digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

4. Mesin jahit



Gambar 3.1 Mesin jahit

Mesin jahit adalah peralatan mekanis yang berfungsi untuk menjahit.

5. Alat



Gambar 3. 2 Mesin potong listrik

Alat – alat yang digunakan dipakai di perusahaan adalah alat – alat sederhana seperti gunting dan cutter. Akan tetapi jika memotong dengan jumlah yang banyak dan berukuran sama, perusahaan memakai alat pemotong listrik. Dengan bantuan alat potong listrik dapat menghemat tenaga dan hasil potongan juga baik dan rapi. Adapun alat-alat lain yang dipakai seperti plong, palu, alat tulis dan alat sederhana lainnya.

6. Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu atau kualitas dari hasil produksi tas sekolah sangat baik dilakukan agar kepercayaan konsumen lebih yakin. Proses pengendalian mutu dilakukan oleh karyawan pada bagian ini diberi pengetahuan tentang bagaimana standar kualitas untuk produk tas yang sesuai dengan SPK. Proses ini juga diawasi langsung oleh manager perusahaan Aan's Collection.

7. Pengelolaan limbah

Limbah hasil produksi disortir ulang oleh perusahaan dengan cara mengumpulkan potongan sisa bahan dan memisahkan antara bagian yang masih dapat digunakan kembali dengan potongan yang terlalu kecil dan yang sudah tidak dapat digunakan. Hasil limbah tersebut diolah kembali oleh perusahaan dibuat dompet dan souvenir yang berukuran kecil sesuai bahan limbah yang tersedia.

D. Jenis Produk Tas

Berikut adalah berbagai jenis produk tas dilihat dari bentuk dan fungsinya yakni :

1. *Messenger Bag*

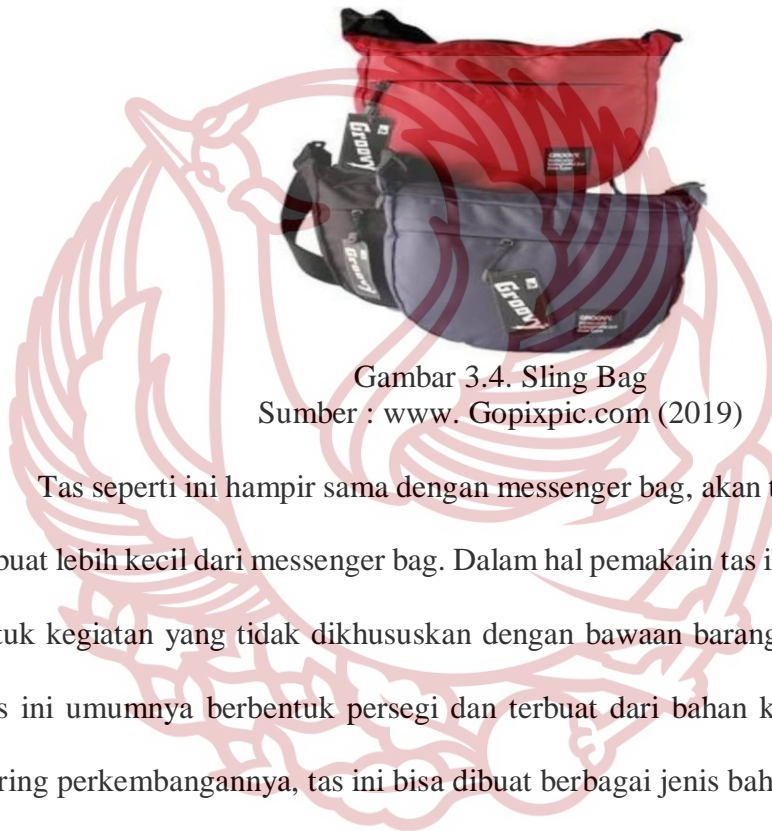


Gambar 3.3. Messenger Bag
Sumber : www.gearculture.com (2019)

Tas seperti ini diperkenalkan oleh Martini Globe Canvas Company pada tahun 1950-an. Nama messenger bag mulai terkenal pada tahun 1970-an setelah tas ini dipakai oleh para kurir kota New York, karena kemampuannya dalam hal efisien dan multifungsi.

Sebagian besar bentuk messenger bag adalah kotak atau persegi panjang dengan dilengkapi sabuk lebar untuk diselempangkan di bahu. Bahan yang digunakan pembuatan tas ini yakni berbahan dasar kanvas, karena bahan ini cukup kuat dan tahan oleh cuaca.

2. *Sling Bag* (Tas Slem pang)



Gambar 3.4. Sling Bag
Sumber : [www. Gopixpic.com](http://www.Gopixpic.com) (2019)

Tas seperti ini hampir sama dengan messenger bag, akan tetapi sling bag di buat lebih kecil dari messenger bag. Dalam hal pemakaian tas ini dikhususkan untuk kegiatan yang tidak dikhususkan dengan bawaan barang yang banyak. Tas ini umumnya berbentuk persegi dan terbuat dari bahan kanvas. Namun seiring perkembangannya, tas ini bisa dibuat berbagai jenis bahan.

3. Briefcase



Gambar 3.5. *Briefcase*

Sumber : [www. Applepieusa.com](http://www.Applepieusa.com) (2019)

Tas seperti ini digunakan dalam situasi formal dan kerja. Briefcase adalah tas yang terbentuk persegi panjang dan dilengkapi dengan satu pegangan dibagian atas. Tas ini seringkali dipakai untuk kerja karena bentuknya yang baik dan casual.

Bahan yang digunakan briefcase umumnya menggunakan material kulit yang keras dan kaku untuk mempertahankan bentuknya. Fungsi dari tas ini sebagai wadah tempat membawa alat kerja, seperti laptop, notepad, dan arsip.

4. *Backpack* (Tas Ransel)



Gambar 3.6. *Backpack*
Sumber : [www. Applepieusa.com](http://www.Applepieusa.com) (2019)

Backpack merupakan salah satu sebutan yang sering di gunakan saat ini untuk sebuah tas punggung. Istilah *Backpack* sendiri berasal dari bahasa inggris yang dapat diartikan secara harfiah, yang berarti “tas punggung”. Tas punggung jenis ini juga sering di gunakan sebagai salah satu alat untuk menunjang fashion penggunanya agar terlihat lebih modis.

5. Duffel Bag



Gambar 3.7. Duffel Bag
Sumber : www.egarden.asia (2019)

Duffel Bag adalah salah satu jenis tas yang berukuran besar, dengan bentuk mirip silinder. Saat ini, *duffel bag* populer untuk dipakai ketika pria hendak *fitness* atau berolahraga. Biasanya digunakan untuk membawa sepatu, handuk, pakaian ganti, dan botol minuman. Disamping itu, karena ukurannya yang besar, tas ini cocok juga dipakai untuk bepergian namun tetap trendi dan santai.

Bentuk *duffel bag* menyerupai silinder, sekilas hampir sama dengan *messenger bag*. *Duffel bag* dapat dibuat dari aneka jenis material baik kanvas, kulit, maupun parasut semuanya memiliki fungsi dan ciri khas tampilannya masing-masing. Karena memiliki ukuran yang luas maka *duffel bag* sangat cocok dipakai untuk aktifitas yang membutuhkan barang bawaan banyak.

6. *Tote Bag*



Gambar 3.7. *Tote Bag*

Sumber : [www. Chanchanbag.com](http://www.Chanchanbag.com) (2019)

Tote Bag merupakan tas yang termasuk dalam kategori tas jinjing. *Tote Bag* dapat digunakan untuk membawa berbagai macam barang anda seperti buku, kosmetik, peralatan maupun penggunaan lain. Secara praktis dapat

dikatakan, *Tote Bag* dapat digunakan untuk membawa apa pun. Karena sering digunakan untuk beragam keperluan membuat *tote bag* berbahan material yang kuat seperti kanvas, nilon dan kain yang kokoh lainnya.

Totebag pada dasarnya merupakan tas klasik Amerika. *Totebag* membuat penggunaanya lebih nyaman dalam membawa apa saja dan kini hampir hampir setiap orang menggunakan *tote bag*. *Tote Bag* bisa berukuran besar, menengah maupun kecil dengan tambahan pegangan pada bagian atasnya. Jenis paling umum bahan *tote bag* adalah kanvas. Bahan kanvas memang terkenal kuat dan bisa digunakan untuk membawa barang-barang belanjaan serta kebutuhan lainnya. Selain karna kuat dipilihnya kain kanvas sebagai bahan dari *tote bag* karena kanvas harganya lebih murah, namun selain kanvas saat ini bahan blacu juga banyak diminati untuk dijadikan bahan dasar *tote bag*.

7. *Rucksack*



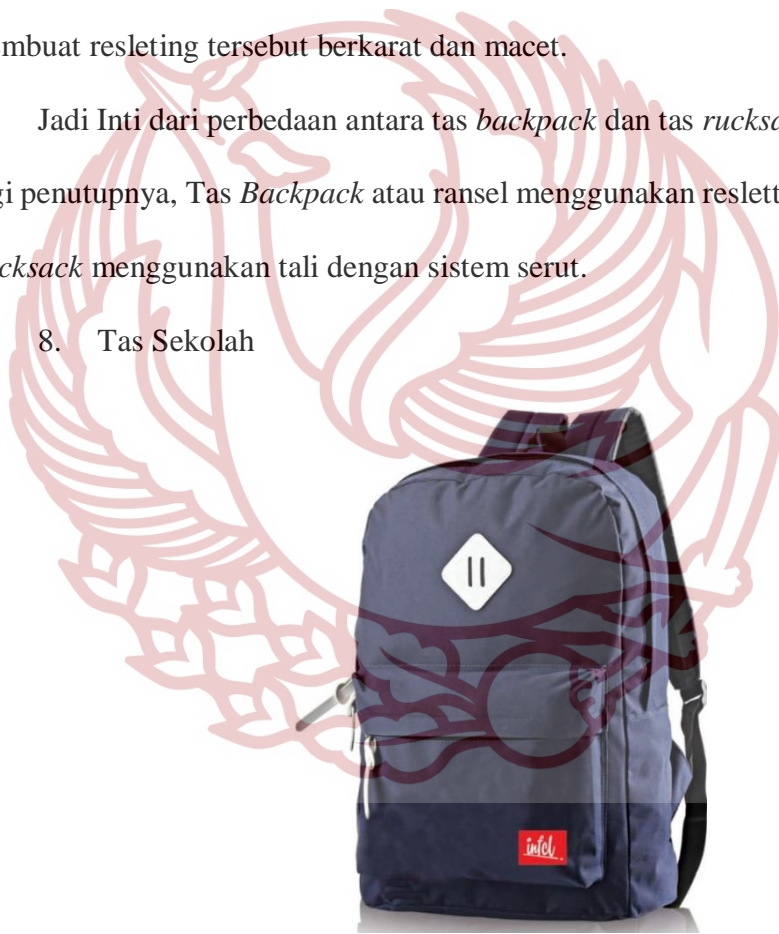
Gambar 3.8. *Rucksack*
Sumber : www.imgarcade.com (2019)

Rucksack merupakan tas punggung yang memiliki penutup tali dan menggunakan sistem serut. Sistem tali ini memudahkan para penggunaanya

dalam mengambil barang yang berada dalam tas tersebut. Untuk sejarahnya *rucksack* merupakan sebutan bagi orang Jerman untuk tas jenis *backpack*. Tas *Rucksack* dahulu kala digunakan para militer untuk berperang, karena jika memakai tas dengan penutup resleting dapat menghambat para militer dalam mengambil barang. Kok bisa? ya karena jika dalam kondisi perang biasanya lokasi tersebut basah dan kotor, ditakutkan jika memakai tas resleting akan membuat resleting tersebut berkarat dan macet.

Jadi inti dari perbedaan antara tas *backpack* dan tas *rucksack* adalah dari segi penutupnya, Tas *Backpack* atau ransel menggunakan resleting, dan untuk *Rucksack* menggunakan tali dengan sistem serut.

8. Tas Sekolah



Gambar 3.9. Tas Sekolah
Sumber : www.imgarcade.com (2019)

Tas Sekolah digunakan untuk menyimpan atau membawa alat-alat / perlengkapan sekolah. Tas Sekolah berbentuk sederhana, kuat dan cukup menampung alat-alat sekolah. Memakai bahan sintetis dan Kanvas.



Gambar 3.10.Tas Sekolah
Sumber : Foto idik misdiyono (2019)

Tas Sekolah digunakan untuk menyimpan atau membawa alat-alat / perlengkapan sekolah. Tas Sekolah berbentuk sederhana, kuat dan cukup menampung alat-alat sekolah. Memakai Bahan Kulit suede.

BAB IV

PROSES PEMBUATAN KERAJINAN TAS SEKOLAH

AAN'S COLLECTION

A. Proses Desain Tas Sekolah

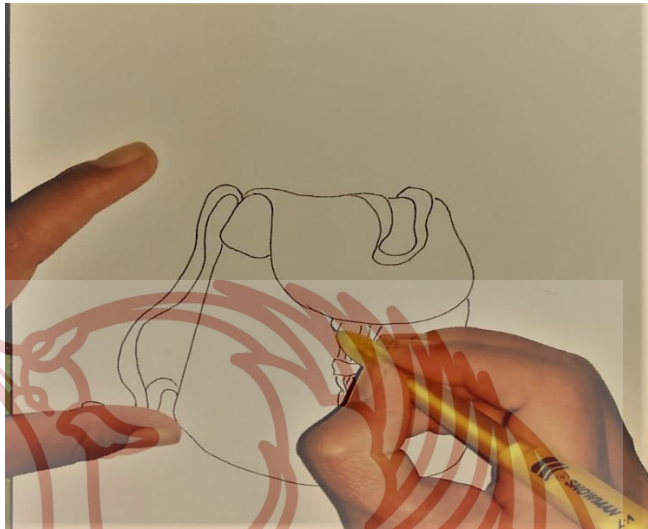
1. Teknik Gambar Manual atau Sketsa Tas Sekolah

Sketsa berasal dari Bahasa Inggris ialah sketching adalah lukisan yang kasar, ringan, seolah garis besar ataupun selesai. Menurut Linda Murray dan Peter, sketsa adalah suatu gambar rancangan yang kasar dari komposisi untuk pencapaian kepuasan pribadi. Sedangkan menurut (Muharrar dan Mujiyono, 2007: 67), sketsa adalah gambar spontan yang tegas dan tepat menggunakan garis – garis.

Hasil desain produk pertama kali dibuat adalah dengan menggunakan alat manual. Sketsa dibuat berdasarkan ide gagasan yang sudah di dapat sebelumnya baik pengamatan dan ilustrasi spontan yg ada di pikiran. Alat yang digunakan menggunakan alat sederhana yakni Bolpoin dan kertas A4 berwarna putih. Kemudian ide gagasan di tuangkan ke kertas putih, kemudian goresan spontanitas pembentukan karya produk kerajinan tas sekolah. Sehingga penulis bisa menyimpulkan bahwa sketsa sangat penting karena menghindari perubahan bentuk, yang semua sudah jadi baik kemudian berubah tanpa pertimbangan desain.

Tahapan awal proses pembuatan Tas Sekolah meliputi :

a. Desain Sketsa



Gambar 4.1. Sketsa Tas sekolah
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

Dari beberapa jenis tas diatas, penulis tertarik untuk mendeskripsikan yakni jenis tas sekolah yang terbuat dari kulit suede yang mana masuk dalam ilmu pengetahuan, keahlian dalam jurusan kriya, yang setiap hari penulis pelajari diwaktu perkuliahan.

Beberapa hal yang menjadi dasar pemikiran penulis dalam menentukan tas sekolah, sebagai desain terpilih yaitu:

- 1) Tas Sekolah tersebut seperti jenis tas punggung (back pack), mengapa bisa terlihat bentuk yang sederhana, akan tetapi menarik, memiliki ke unikan tersendiri dan keindahan.
- 2) Tas Punggung (backpack) sekarang ini, sedang digemari dan menjadi trend bagi kalangan remaja pada khususnya remaja putri karena memberikan kesan

percaya diri bahwa perlengkapan sandang yang digunakan sangat unik dan simple.

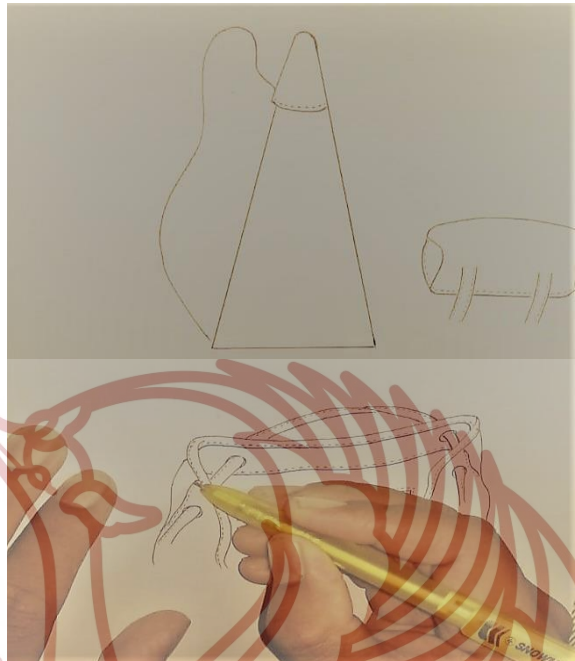
- 3) Penggunaan tas ini bukan sebatas fungsinya, sebagai Tas Sekolah yang setiap harinya buat wadah alat tulis dan ilmu pengetahuan akan tetapi juga sebagai nilai tambah sebagai fungsi tas berpergian , misal acara pendidikan diluar sekolah (Les privat) , kerja kelompok dan buat kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Selama penulis menjalani studi di akademi, penulis sudah melakukan proses pembuatan tas akan tetapi berbeda jenis dan fungsinya. Oleh karena itu, berkeinginan mempelajari proses pembuatan tas sekolah di kerajinan Aan's Collection.

b. Sketsa Gambar Tampak Depan dan Belakang



Gambar 4.2. Sketsa Tampak depan dan Belakang
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

c. Sketsa Gambar Tampak Samping, Atas, dan Dalam.

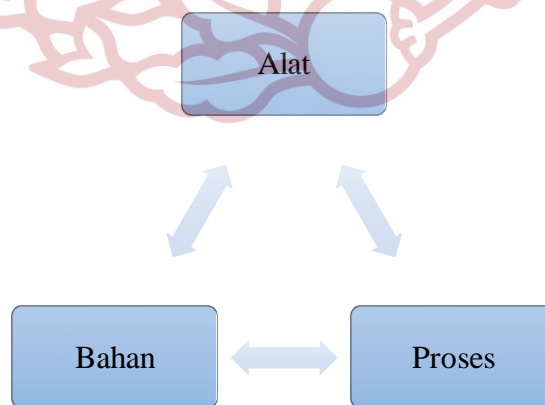


Gambar 4.3. Sketsa Gambar Tampak Samping, Atas dan Dalam
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

1. Proses Pembuatan Pola

Langkah – langkah dalam pembuatan pola tas adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan Pola Dasar

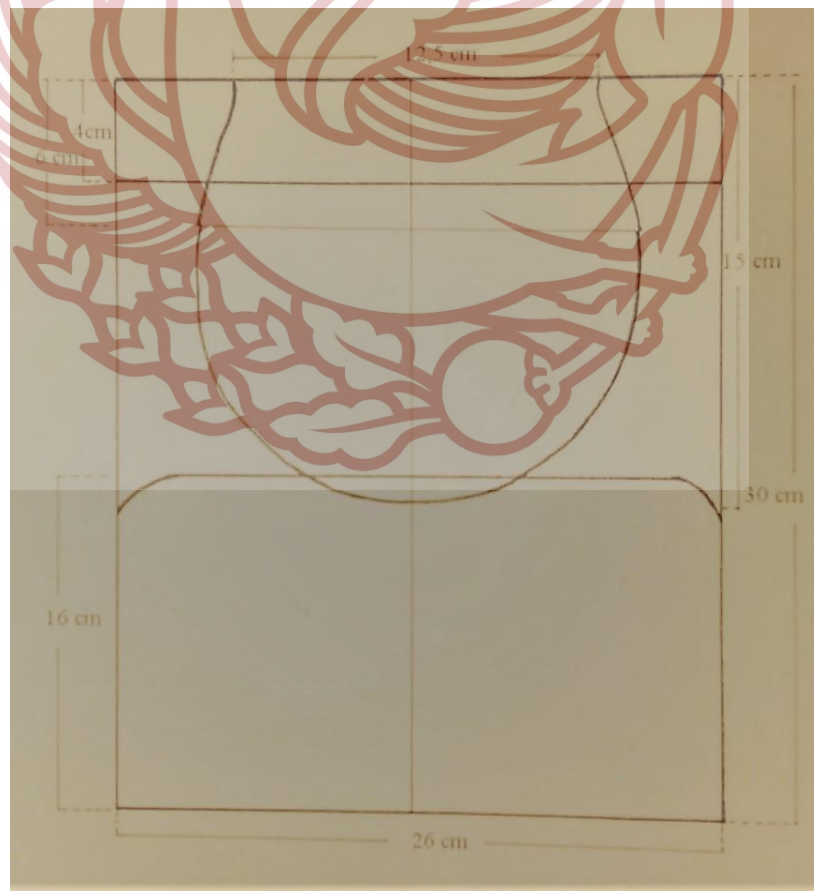


Gambar 4.4. Alat Bahan Proses

Keterangan Alat meliputi: Pensil, Bolpoin, Penggaris, jangka, Meja kerja, Pola jadi, Gunting, Mesin pemotong, Mesin seset atau (alat seset manual), Mesin jahit. Martil, alat Plong, Sikat, dan lilin.

Keterangan Proses pembuatan tas meliputi :

Desain, Pola, Pemolaan, Pemotongan, Penandaan, Penyesetan bahan, Perakitan meliputi Perakitan Tepong bawah, Badan Depan dan tepong samping, Tutup, Tutup dan Badan belakang, Tepong samping dan Badan Belakang, Badan atas dan Tepong bawah, Saku dalam dan lapis badan belakang, Badan lapis dan plisir, lapis dan Badan, Tali serut, Penyelesain dan Finish Tas.



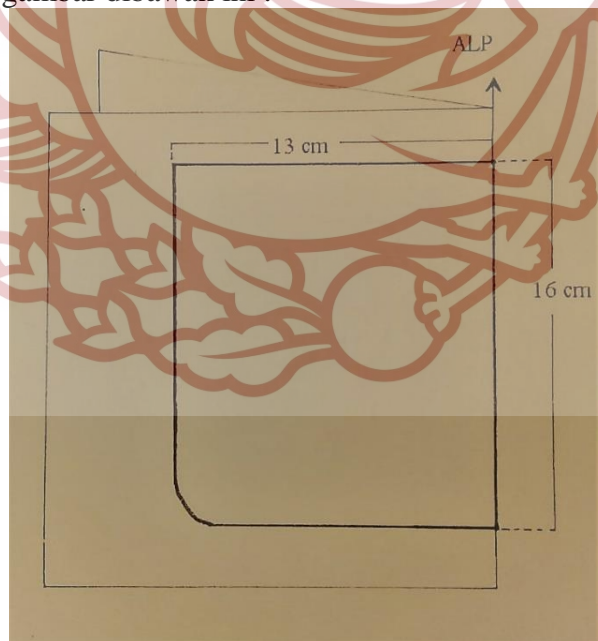
Gambar 4.5. Pembuatan Pola Dasar
Sumber : Foto Idik misdiyono(2019)

Keterangan bahan meliputi : kulit suede, kertas manila, kertas karbon, Vinil leatherboard, Komponen – komponen Tas, Tepong fitrit, Lem fox, Lem latex, Kancing mangnet, Tali tas.

b. Pembuatan Pola Bagian Bawah (Tepong Bawah)

Pembuatan Pola tepong disesuaikan dengan pola desain tas. Dengan langkah seperti meletakkan pola dasar diatas kertas gambar yang akan dibuat pola jadi. Untuk membuat Pola jadi tepong mempunyai bentuk yang simetris maka dibuat garis arah lipatan pola yaitu dengan menentukan posisi tengahnya kemudian sesuai arah lipat pola (alp) tersebut karton dilipat menjadi dua bagian dan pola jadi dibentuk (dipotong) sesuai garis yang telah digambar.

Seperti gambar dibawah ini :



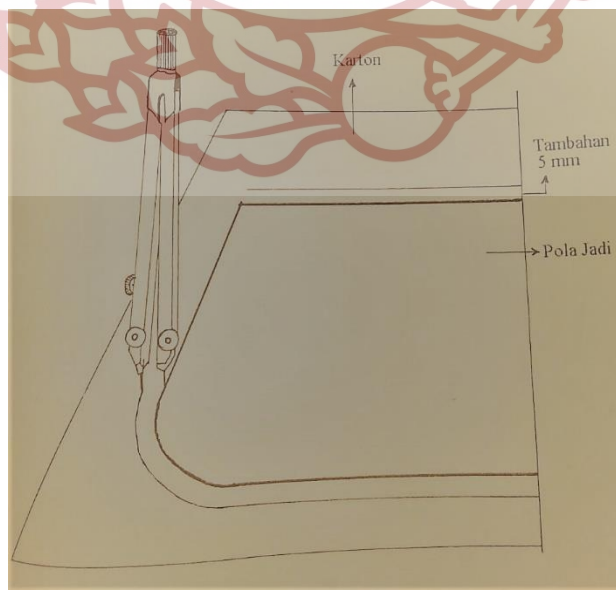
Gambar 4.6. Pembuatan Pola Bagian Bawah
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

Perusahaan Aan's Collection hasil akhir proses pembuatan pola terdiri dari dua macam yaitu pola jadi dan pola bahan. Pola bahan digunakan untuk memola bahan – bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan tas.

Pada pola bahan diberi penambahan ukuran 5 mm dari pola jadi , sebagai fungsi kegunaan untuk bagian yang akan dilipat dijahit atau disambungkan dengan bagian yang lain.

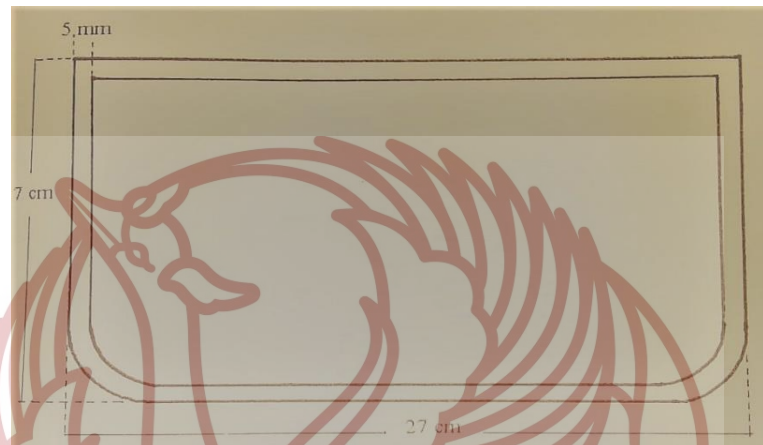
Tujuan dibuatnya pola bahan yaitu :

1. Mengetahui bagian – bagian yang memerlukan penambahan ukuran dan bagian yang tidak memerlukanya.
2. Mengetahui luas bahan yang dibutuhkan sehingga memudahkan proses pengkalkulasinya.
3. Agar kelangsungan pemolaan menjadi lebih mudah.
4. Memiliki kesamaan ukuran kelebihan yakni 5 mm dan bisa menghemat bahan yang dibutuhkan.



Gambar 4.7. Pembuatan Pola bahan Tepong bawah
Sumber : Foto Idik misdiyono(2019)

Langkah pembuatan pola bahan seperti gambar diatas yaitu dengan meletakkan pola jadi di atas kertas karton, kemudian dengan jangka yang telah diatur lebarnya sesuai dengan ukuran kelebihan yang ditentukan (5 mm) kemudian dibuat pola bahan tersebut.



Skala 1:2

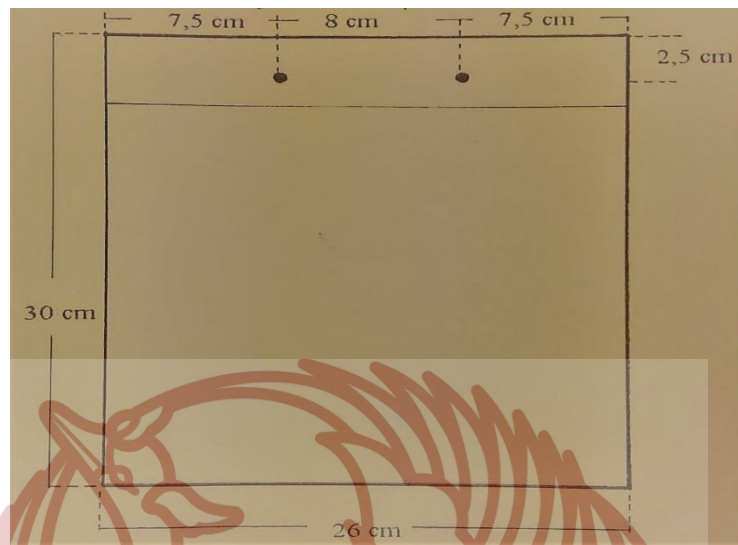
Gambar 4.8. Pola bahan Tepong bawah
Sumber : Foto Idik misdiyono(2019)

c. Pembuatan Pola Badan

a). Pola Badan Depan

Panjang pola badan depan sama dengan pola badan belakang. Yaitu lebar 26 cm dan tinggi 30 cm dan diberi kelebihan 5 mm pada bagian samping dan bawah untuk sambungan. Sesuai dengan desain, bagian depan terdapat dua sambungan di depan kedua tepong samping. Dari hasil pembuatan badan depan tersebut pada bagian atas pola jadi dibuat tempat lubang tali serut dengan jarak 2,5 cm dari tepi atas.

Seperti gambar dibawah ini :



Skala 1:3

Gambar 4.9. Pola Jadi Badan Depan
Sumber : Foto sketsa Idik Misdiyono(2019)

Untuk pola badan bahan diberi selisih dari ukuran sebenarnya yakni 5 mm selain bagian atas. Selanjutnya pola kain lapis diberi kelebihan 5 mm dari pola jadi kecuali bagian atasnya dikurangi 3,5 cm dari tepi atas pola kain tersebut dibuat posisi pemasangan retsluiting (saku dalam).

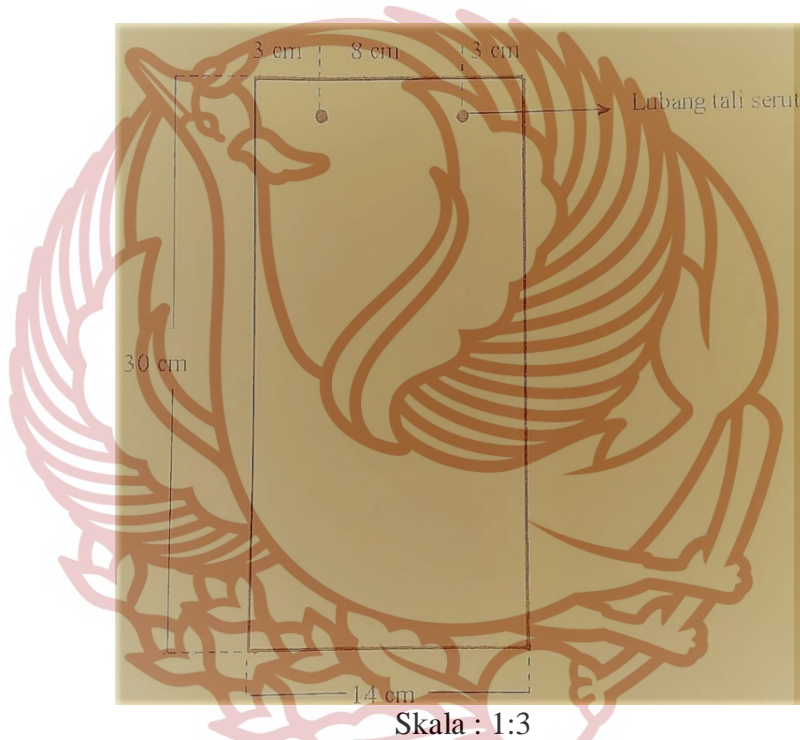
b). Pola Badan Belakang

Panjang pola jadi badan belakang ukuranya sama dengan panjang pola badan depan. Pada jarak 2,5 cm dari tepi atas pola dibuat posisi pemasangan tutup dengan panjang sesuai lebar tutup yakni 17 cm, bentuk dan ukuran pola jadi badan belakang seperti gambar . Pada bagian bahan kulit diberi selilih 5 mm kecuali bagian atas. Selanjutnya pola kain lapis diberi kelebihan 5 mm dari pola jadi kecuali bagian atasnya dikurangi 3,5 cm dari tepi atas pola kain tersebut dibuat posisi pemasangan retsluiting (saku dalam).

2. Pembuatan Pola Tepong Samping

Tepong samping terletak pada kedua sisi tas yakni disambung diantara badan depan dan badan belakang. Kemudian dibagian atas diberi dua lubang untuk posisi pemasangan tali serut.

Kedua tepong samping ini ukurannya sama dan masing-masing untuk pada pola bahan diberi selisih ukuran 5 mm terkecuali bagian atas.



Gambar 4.10. Pembuatan Pola Tepong samping
Sumber : Foto Sketsa Idik misdiyono(2019)



Skala 1:3

Gambar 4.11. Pola kain lapis bagian Belakang
Sumber : Foto sketsa Idik Misdiyono(2019)

Keterangan :

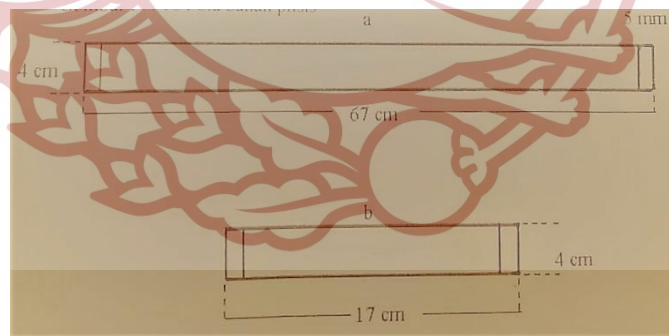
- a. Tambahan pola 5mm
 - b. Posisi pemasangan ritsluiting
3. Pembuatan Pola Penguat Atas (Plisir)
- a). Pola bagian depan

Pola bagian depan panjangnya sesuai dengan panjang pola kain lapis bagian depan. Pada kedua sisinya diberi kelebihan 5 mm untuk sambungan dengan bagian belakang. Lebar pola yakni 4 cm

- b). Pola bagian belakang

Panjang bagian belakang sesuai dengan panjang pola kain lapis bagian belakang. Pada kedua sisinya diberi kelebihan 5 mm untuk disambungkan dengan bagian depan. Lebarnya 4 cm.

Berikut gambar bentuk dan ukuran pola tersebut sebagai berikut:



Skala 1:3

Gambar 4.12. Pola bahan Plisir
Sumber : Foto Sketsa Idik misidiyono(2019)

Keterangan :

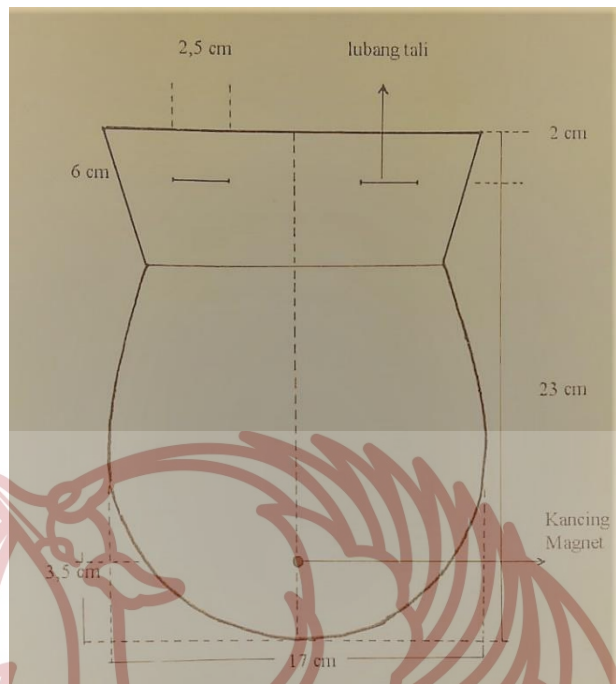
- a. Pola bagian belakang
- b. Pola bagian depan

4. Pola Tutup

Pembuatan pola tutup didasarkan atas ukuran dan bentuk sesuai desain. Panjang keseluruhan pola tutup yaitu 23 cm dan lebarnya 17 cm. Untuk membuat bentuk pola tutup menjadi dua bagian yaitu bagian depan dan belakang maka pola dilipat menjadi dua, sehingga pola bagian depan berukuran 17 x 17 cm dan bagian belakang berukuran 17 x 6 cm. Selain itu pelipatan tersebut dimaksudkan juga untuk membuat bentuk garis atau potongan yang sama antara bagian depan dan belakang. Pembuatan bentuk pola dimulai dari garis pelipatan yaitu dengan jarak 1,75 cm dari garis tepi kemudian dibuat melingkar sesuai desain. Pada bagian belakang tutup dibuat pula lubang tempat masuknya tali tas dengan jarak 2 cm dari tepi dan dengan lebar sesuai lebar tali yaitu 2,5 cm. Hal tersebut bertujuan sesuai bentuk pola simetris, pada tengah-tengah pola dibuat juga garis lipatan.

5. Pola Badan Tutup Samping

Pola badan tutup samping berbentuk segitiga dengan bagian atas melengkung. Pembuatan sisi kiri dan kanan pada bentuk segitiga tersebut berdasarkan ukuran panjang tutup bagian belakang yaitu 6 cm dan lebarnya 7 cm. Maka ukurannya yaitu 6 cm x 6 cm x 7 cm. Untuk pola kulit diberi kelebihan 5 mm dari pola jadi.



Gambar 4.13. Pola badan tutup samping
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

6. Pola Tali

a). Tali tas

Ukuran panjang dan lebar dan tali tas adalah 80 x 2,5 cm.

b). Tali Serut

Ukuran panjang dan lebar tali serut adalah 75 x 2 cm.

7. Pola Fitrit

Sesuai dengan desain, hanya pada sambungan tepong bawah, tepong samping dan badan depan saja yang diberi fitrit, maka ukuran panjang fitrit ditentukan dari keliling pola jadi badan bawah bagian depan atau dari panjang pola jadi badan depan secara utuh. Untuk lebarnya ditentukan 3 cm, maka ukuran polanya adalah 48 x 3 cm.

8. Pola Binding

Binding berfungsi untuk menutupi sambungan antara badan luar dan badan dalam pada bagian atas tas. Ukuran panjang pola binding ditentukan dari panjang keliling pola jadi badan bawah. Jadi ukurannya 62 x 2 cm.

9. Pola Kain Untuk Saku Dalam

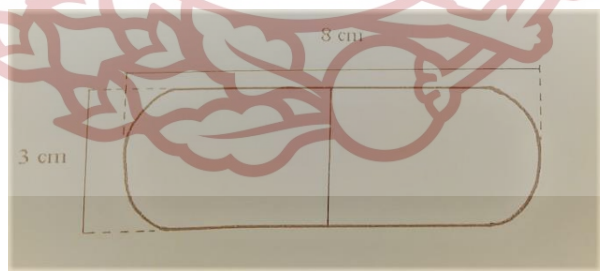
Ukuran pola kain untuk saku dalam adalah 18 x 30 cm.

10. Pola Rumbai – rumbai

Rumbai – rumbai dipasang pada ujung tali serut. Selain sebagai hiasan rumbai-rumbai juga berfungsi untuk menutupi ujung tali serut tersebut. Ukuran pola rumbai-rumbai yaitu 5x7 cm.

11. Pola Serut

Serut merupakan pengunci tali serut pada waktu tas digunakan terutama pada saat memasukkan atau mengeluarkan barang dari tas. Bentuk dan ukuran pola serut tampak seperti dalam gambar dibawah ini:



Gambar 4.14. Pola Serut

Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

B. Proses Pembuatan Tas Sekolah

1. Persiapan Alat dan Bahan

- Alat yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Meja kerja
- b. Bolpoin
- c. Gunting
- d. Cutter
- e. Penggaris
- f. Mesing potong
- g. Mesin seset
- h. Alat plong
- i. Martil
- j. Kayu landasan
- k. Mesin jahit datar
- l. Mesin jahit cylinder arm

- Bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Bahan kulit suede
- b. Bahan pembantu :
 1. Lapis kain vinil
 2. Benang jahit nylon
 3. Leather board
 4. Retsluiting No.5
 5. Fitrit ukuran 02
 6. Kancing mangnet B
 7. Lem fox
 8. Lem lateks

2. Tahapan pembuatan tas sekolah

Tahapan pembuatan Tas sekolah adengan bahan kulit suede aadalah sebagai berikut :

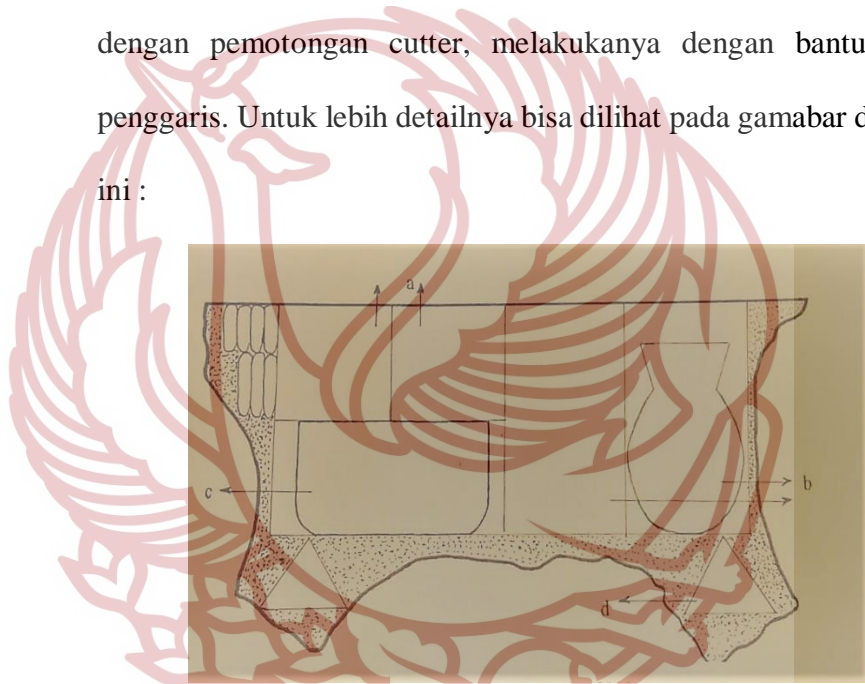
- a. Pemolaan

Pemolaan adalah proses pemolaan pada bahan kulit, kain lapis atau leather sesuai dengan pola yang di buat. Desain pola di letakan diatas bahan kulit suede yang dikehendaki.

b. Pemotongan

Bahan kulit yang sudah di tempelkan pola dipotong dengan gunting maupun cutter. Baik tali, binding, pembungkus, fitrit, tali serut, dipotong dengan mesin potong.

Pemotongan bahan kulit ini dengan arah keterangan kulit terutama untuk tali agar tali tidak mulur pada waktu tas dipakai. Sedangkan dengan pemotongan cutter, melakukannya dengan bantuan alat penggaris. Untuk lebih detailnya bisa dilihat pada gamabar dibawah ini :



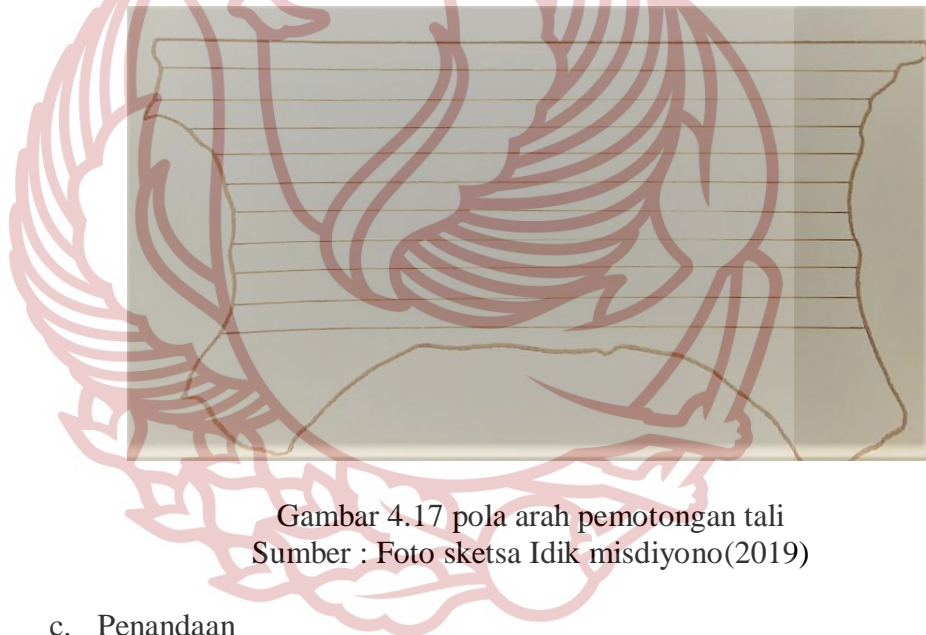
Gambar 4. 15 Pemolaan komponen Tas pada Bahan kulit suede
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

Keterangan :

- a. Badan depan dan belakang
- b. Tepong samping dan tutup
- c. Tepong Bawah
- d. Badan tutup samping



Gambar 4.16 Pola arah pemotongan Bahan



Gambar 4.17 pola arah pemotongan tali
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

c. Penandaan

Penandaan bertujuan untuk memberi kejelasan pada bagian komponen potongan, biar tidak salah saat proses persambungan dan tidak terbalik posisinya.

Sebagai contohnya, komponen dan penandaanya adalah sebagai berikut :

1. Badan Depan

Badan depan diberi tanda untuk posisi lubang tali serut dan letak sambungan bagian yang lain.

2. Badan Belakang

Badan belakang diberi tanda untuk posisi penempatan tutup, posisi tali tas bagian bawah, posisi lubang tali serut dan posisi sambungan dengan komponen lainnya.

3. Kedua Tepong Samping

Kedua tepong samping diberi tanda untuk posisi lubang tali serut sambungan dengan komponen lainnya.

4. Tutup Luar

Tutup luar ditandai untuk posisi lubang tali tas.

5. Lapis Tutup

Lapis tutup ditandai untuk posisi lubang tali tas

6. Badan Tutup Samping

Diberi tanda untuk posisi pelipatan dan posisi penyambungan dengan tutup.

7. Tepong Bawah

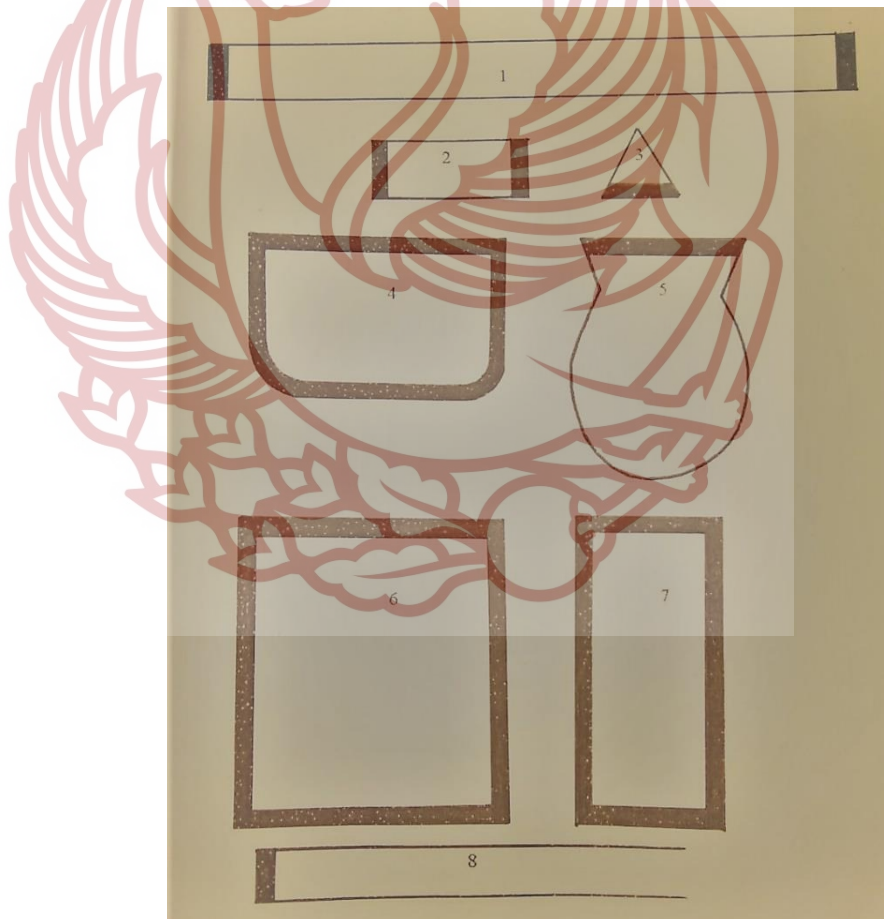
Tepong diberi tanda untuk posisi penyambungan dengan badan atas tas.

8. Kain Lapis Badan Belakang

Pada kain lapis badan belakang ditandai untuk posisi saku dalam (ritsluiting)

d. Penyesetan (pengurangan bahan)

Penyesetan pada bahan kulit bertujuan mengurangi ketebalan bagian-bagian yang akan dilipat maupun dijahit. Proses pengerjaan akan terasa mudah dan pada saat dijahit terasa lunak dan tidak kaku, untuk pencapain hasil yang maksimal dan baik.



Gambar 4.18 Bagian-bagian yang diseset
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

Keterangan :

1. Plisir belakang
 2. Plisir Depan
 3. Badan tutup samping
 4. Tepong bawah
 5. Lapis tutup
 6. Badan depan dan belakang
 7. Tepong samping
 8. Kedua ujung tali tas
- Arsiran hitam bagian yang diseset (pengurangan bahan)
- e. Perakitan

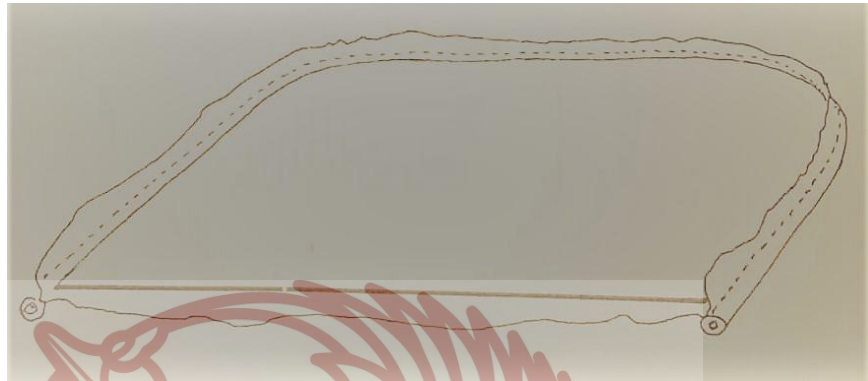
Perakitan adalah tahapan pengerjaan antara gabungan bagian komponen tas (satu dengan yang lainnya) sehingga terbentuk satu rangkain.

Langkah-langkah perakitan meliputi :

1. Perakitan Tepong Bawah

Langkah pertama dengan membungkus fitrit dan merekatkannya pada tepong bagian depan danpan, Langkah selanjutya, dijahit dengan jahitan open seam. Leather board kemudian ditempelkan pada tepong sesuai dengan posisinya. Perekatan fitrit yang kuat dan menghasilkan bentuk (posisi) fitrit sesuai, bagian sambungan kemudian dipukul-pukul merata ke sseluruh bagian. Sebagai contoh gambar berikut :

Leather board



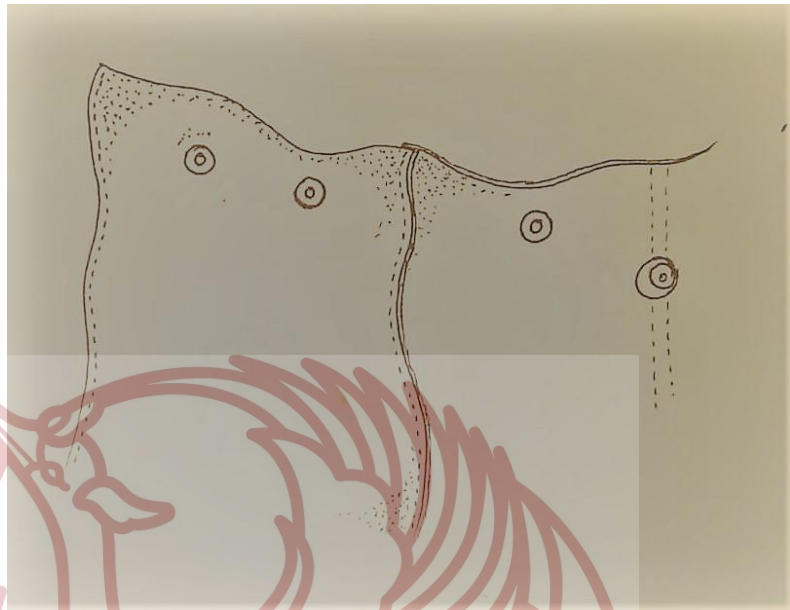
Fitrit

Gambar 4.19 Hasil Perakitan Tepong Bawah
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

2. Perakitan badan depan dengan tepong samping

Komponen badan depan tas dirakitkan dengan tepong samping dengan menggunakan lem lateks, dan setelah lem kering kemudian sambungan tersebut dijahit dengan sistim open seam.

Sebagai contoh gambar berikut :



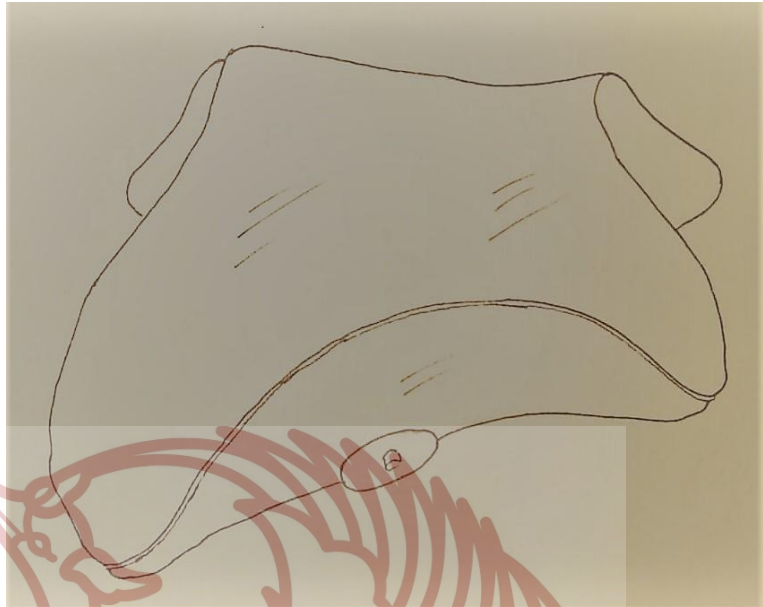
Gambar 4.20. Hasil perakitan badan depan dengan tepong samping

Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

3. Perakitan Tutup

Perakitan Tutup ada tiga bagian komponen yaitu tutup luar, lapis tutup dan tutup samping. Sebelum di dirangkaikan kancing magnet dipasang pada lapis tutup terlebih dahulu. Pada permukaan tutup luar dan lapis tutup yang akan dirangkaikan diulas lem dan setelah kering kemudian kedua komponen tersebut ditempelkan.

Badan tutup samping setelah dilipat bagian bawahnya, selanjutnya dirangkaikan dengan tutup luar menggunakan sistim jahit stick balik sehingga ketiga menjadi satu bagian yang utuh. Biar sambungan kuat, bagian tepi tutup dijahit.

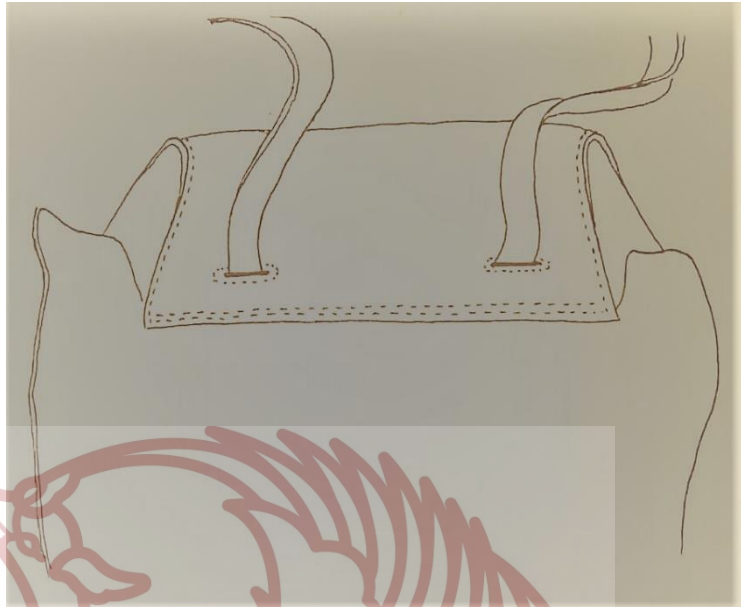


Gambar 4.21 Rangkaian tutup atas
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

4. Perakitan Tutup dengan badan belakang

Langkah pertama persiapan kedua pasang tali yang masing-masing terdiri dari lapisan kulit yang dilekatkan dan dijahit tepinya. Kemudian tali dimasukkan pada lubang di bagian belakang tutup dan dilem ditempelkan pada tutup.

Bagian komponen badan dan tutup yang akan digabungkan terlebih dulu dikasih lem, setelah kering kedua komponen tersebut selanjutnya dijahit dua kali dengan jarak 0,5 cm. Jahitan menggunakan sistim jahit open seam. Sebagai contoh gambar berikut :



Gambar 4. 22 Perakitan tutup pada badan belakang
Sumber : Foto sketsa Idik Misdiyono(2019)

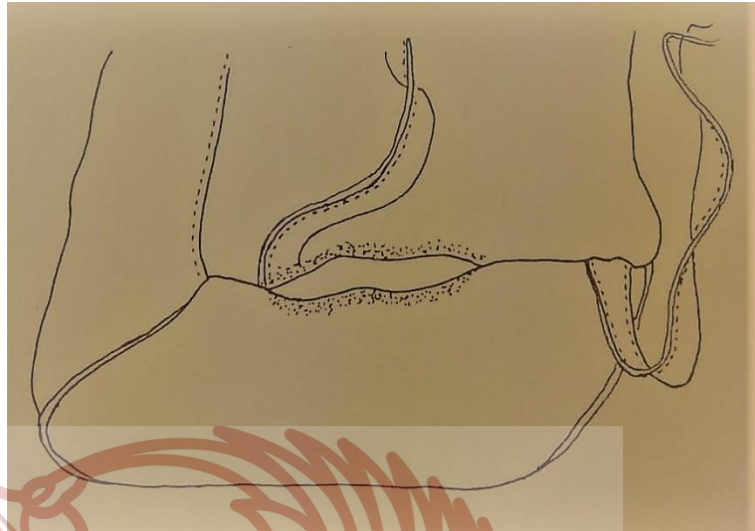
5. Perakitan badan belakang dengan tepong samping

Badan belakang dan tepong samping disambungkan dengan lem lateks terlebih dulu, setelah kering kemudian dijahit.

6. Perakitan badan atas tas dengan tepong bawah

Persiapan kedua ujung tali direkatkan pada badan belakang bagian bawah yang akan dirangkaikan dengan tepong. Jarak penempatannya 2 cm dari sambungan badan depan dan badan belakang. Kemudian badan atas dan tepong bawah dirangkaikan dengan dilem lateks lalu dijahit dengan sistim jahit stick balik.

Sebagai contoh gambar berikut :



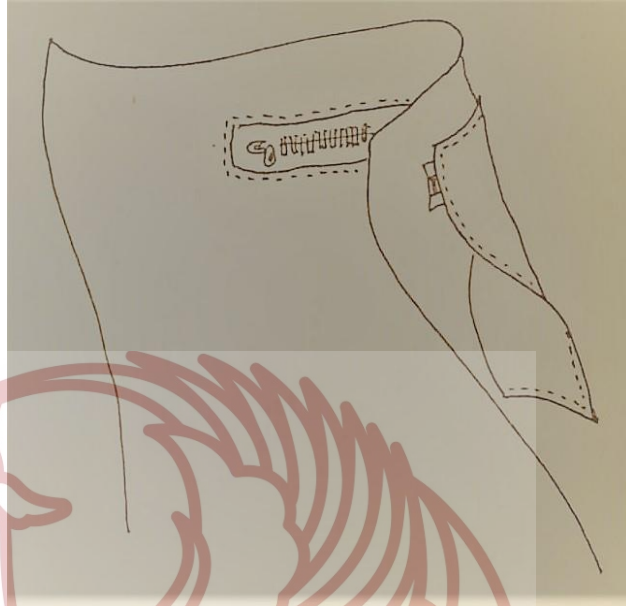
Gambar 4. 23 Perakitan badan dengan tepong
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

7. Perakitan saku dalam pada lapis badan belakang

Pada kain lapis badan belakang tempat saku dalam dibuat sobekan dan diberi karbon penguat di belahnya lalu bekas sobekan dilipat dan dilekatkan pada karton dengan lem fox.

Salah satu bagian kain lapis untuk saku dalam dan pada ritsluting dirangkaikan (dijahit) terlebih dahulu awal dittempatkan pada bagian kain lapis dan dijahit hanya bagian bawah saja. Bagian saku dalam dijahit keduanya, sehingga terbentuk suatu kantong. Pada kain lapis (posisi penempatan sak dalam) Bagian atas dan tepi ritsluting lalu dijahit sehingga bentuk dan penempatan saku dalam pada badan menjadi baik dan sempurna.

Sebagai contoh gambar sebagai berikut :

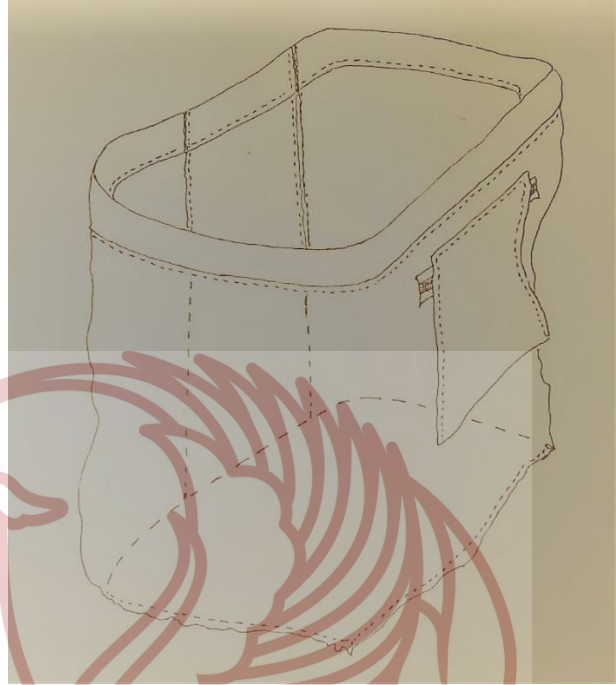


Gambar 4.24 Perakitan saku dalam
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono (2019)

8. Perakitan badan lapis dengan penguat atas (plisir)

Badan lapis baik itu badan lapis dengan maupun badan lapis belakang dirangkaikan dengan plisir sesuai pasangan masing-masing dengan proses dijahit. Bagian komponen yang sudah menyatu yakni badan lapis menjadi plisir, kemudian dijahit kedua tepinya dilanjutkan dengan menggabungkan dengan lapis tepong.

Sebagai contoh gambar berikut :



Gambar 4.25 Rangkaian badan lapis dengan plisir
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

9. Perakitan Lapisan pada badan

Perakitan Lapis tas yang telah berbentuk kantong, pada plisirnya yang ditempelkan pada badan tas sehingga posisi lapis menggantung. Sambungan tersebut kemudian ditutup binding dengan dijahit, dimulai dari bagian belakang, melingkar ke seluruh bagian atas tas.

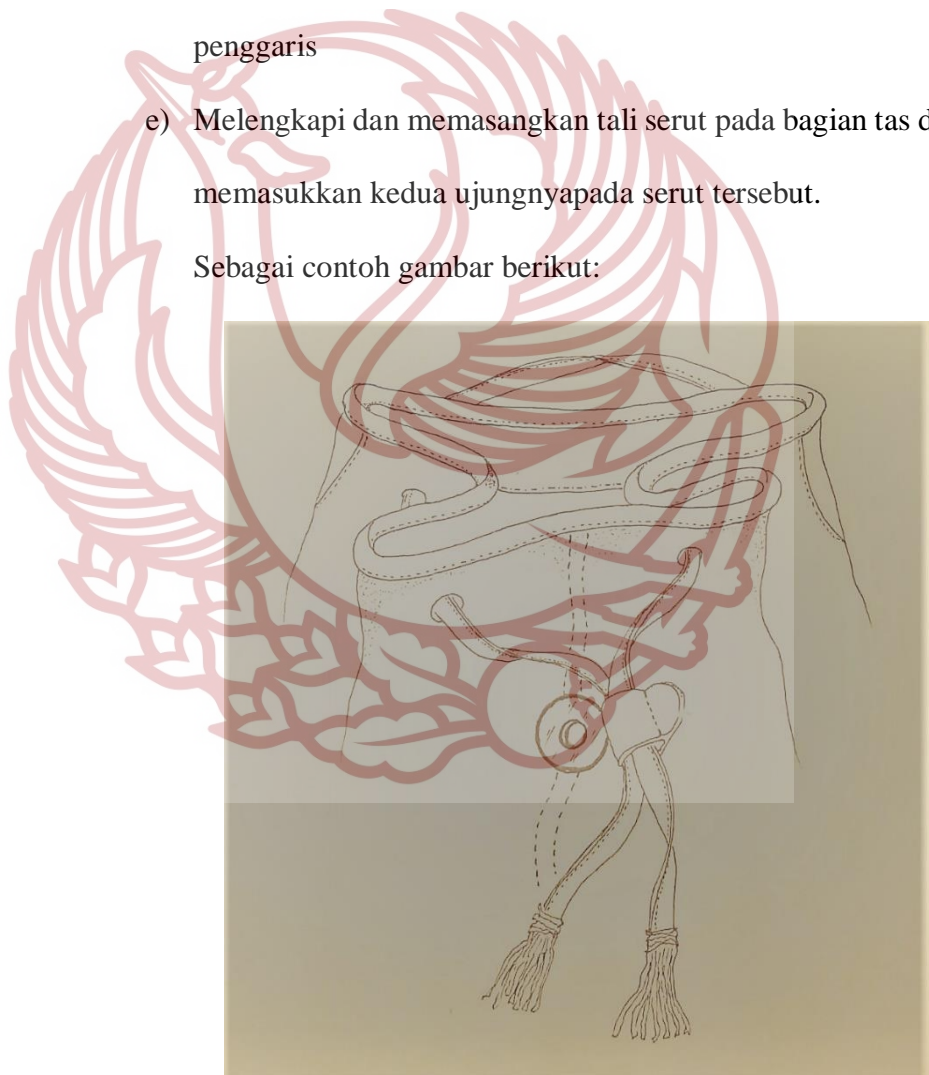
3. Perakitan tas

Proses perakitan tas ini melalui tahap- tahapan sebagai berikut :

- a) Pembuatan tali serut yaitu dengan cara melipat tali serut (dengan dilem lateks) kemudian dijahit.

- b) Membuat serut yaitu dengan cara melipat serut (tanpa dilem) dan dijahit bagian tengah.
- c) Membuat lubangan di bagian tas buat alur badan tempat tali serut. Dengan cara memakai alat bantu alat plong(untuk meluabang)
- d) Membuat rumbai- rumbai menggunakan cutter dan penggaris
- e) Melengkapi dan memasang tali serut pada bagian tas dan memasukkan kedua ujungnyapada serut tersebut.

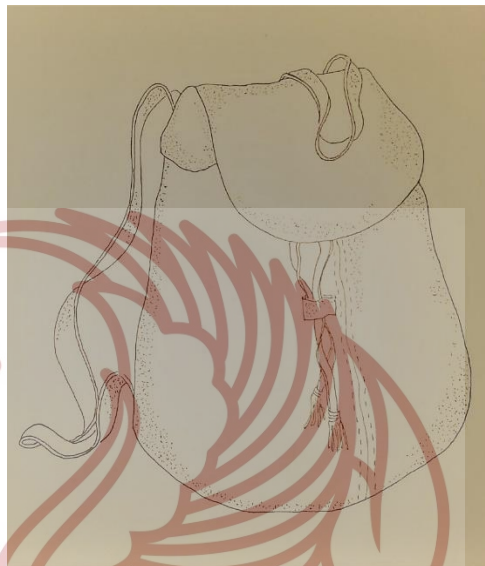
Sebagai contoh gambar berikut:



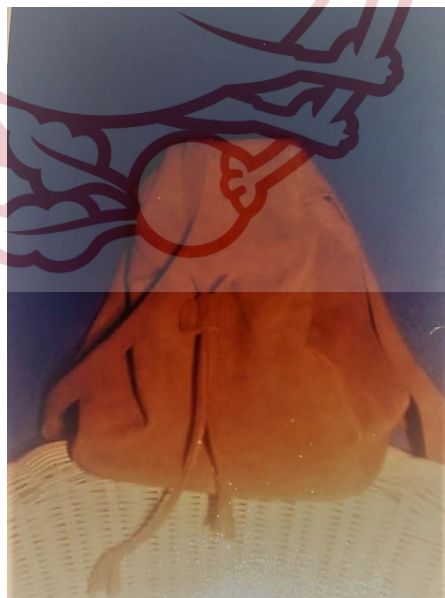
Gambar 4.26 Pemasangan tali serut
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)

Demikian penulis bisa menjelaskan dengan bantuan sketsa gambar proses pembuatan Tas sekolah dan proses akhir dari keseluruhan perakitan komponen – komponen tas sekolah.

Sebagai contoh baik sketsa gambar tas dan hasil kerajinan tas sekolah berikut ini :



Gambar 4. 27 hasil jadi sketsa tas
Sumber : Foto sketsa Idik misdiyono(2019)



Gambar 4.28 Foto Hasil Pembuatan Produk Tas Sekolah
Sumber : Foto produk kerajinan tas sekolah Idik misdiyono(2019)

f) Finishing

Proses finishing proses akhir dan pembersihan dan perapian suatu produk kerajinan sebagai contoh pembakaran sisa benang jahitan dan membersihkan permukaan tas dengan menyikatnya.

g) Quality Control

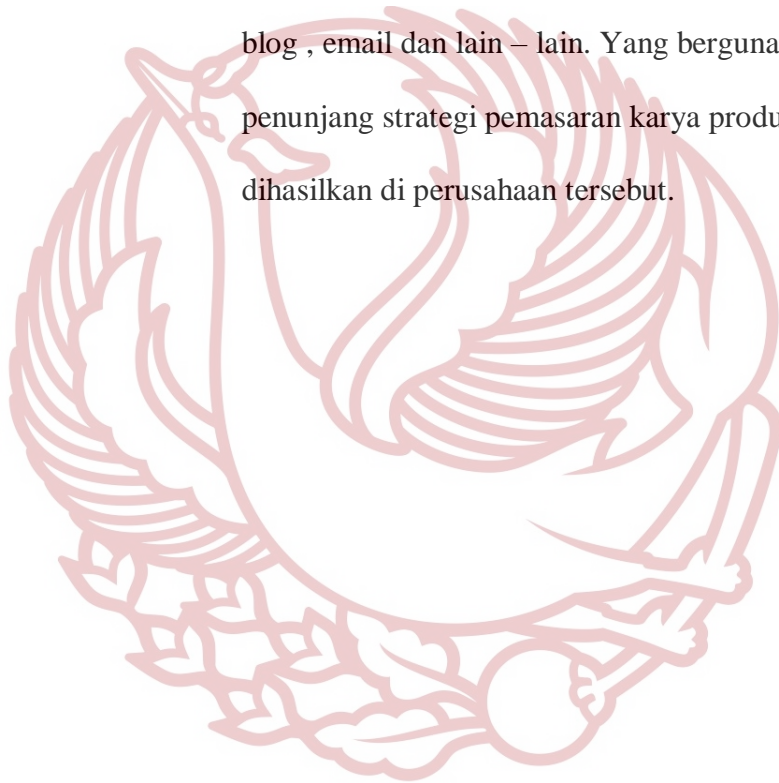
Akhir dari proses perakitan tas selesai, dilakukan pemeriksaan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan baik komponen yang sudah dirakit, ketetapan bentuk, ketetapan jahitan, untuk pencapaian hasil yang baik dan berkualitas mampu bersaing di pasar.

C. langkah pemasaran di kerajinan Aan's Collection

1. Secara lesan dari teman – keteman yang artinya awal memulai usaha kerajinan tas, proses awal memulai karir dengan adanya dorongan pesanan teman untuk menciptakan produk tas tersebut.
2. Widodo basuki juga sebagai owner perusahaan juga melengkapi sebagai penciptaan ide kreasi produk ta situ sendiri, kemudian dari hasil ide yang dituangkan di kertas sebagai desain ditawarkan ke calon konsumen.
3. Setelah produk kerajinan sudah ada stok memulai karir dengan berjuang keras menawarkan ke beberapa toko tas di beberapa kota misalnya solo, klaten dan

Yogyakarta, serta melakukan beberapa penawaran kerjasama baik instansi, kepetingan organisasi dan sarana pendukung lainnya.

4. Seiringan teknologi sebagai sarana pemasaran yang terbilang baik dan jitu sesuai pasaran memulai dengan pasang iklan seperti pesan suara radio, akun facebook, blog , email dan lain – lain. Yang berguna sebagai penunjang strategi pemasaran karya produk yang dihasilkan di perusahaan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang dilakukan maka proses pembuatan desain tas kerja dapat disimpulkan, yakni :

1. Produk kerajinan yang dihasilkan oleh Aan's Collection berupa produk barang jadi terutama tas, baik dengan bahan kulit dan bahan non kulit dan diproduksi berdasarkan pesanan pihak konsumen atau setiap hari produksi karya produk sendiri.
2. Proses pembuatan tak sekolah menggunakan beberapa bahan kulit dan alat pembantu serta alat mesin jahit pendorongnya.
3. Ada dua kelebihan di produksi Kerajinan di Aan's Collection ada pola jadi dan pola bahan
4. Gambar desain yang baik adalah gambar yang bisa mampu memberikan informasi kepada pembaca desain. Teknik gambar manual memiliki kekurangan dan kelebihan
5. Untuk menciptakan desain menjadi produk yang diperlukan pola. Metode yang digunakan ialah metode ALP (Arah lipat Pola) dengan disertai persyaratan pola yaitu informasi, kodefikasi dan slot.

6. Dalam proses pemotongan pola dan bahan masih menggunakan cara manual dengan alat bantu gunting dan pemotongan sebagian tali yang menggunakan mesin.
7. Proses penggabungan antara komponen satu dengan komponen lainnya dengan cara perekatan dengan lem dan penjahitan di bahan material yang sudah ada potongan pola bahan yang digunakan.

B. SARAN

1. Perusahaan Aan's Collection harus lebih tampil baik dari perusahaan lain, baik penataan tempat lokasi kantor, dan produksinya. Konsumen dan Karyawan biar lebih nyaman dan senang kerjasama dan bekerja di perusahaan tersebut.
2. Perusahaan Aan's Collection perlu pendekatan secara baik ke karyawan, demi meningkatkan semangat bekerja dan memberikan manajemen produksi tahapan – tahapan yang lebih efisien, cepat dengan hasil produk kualitas baik.
3. Perusahaan Aan's Collection perlu peningkatan desain dan bahan material khususnya pada kulit suede agar terciptanya produk tas lebih unggul di pasaran dan tidak mengurangi produksi pemakaian bahan sintetis setiap produk kerajinan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syafii. 2001. *Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: BPG Press.
- Darsono. 2003. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Ensiklopedi umum*. 1987. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunarto G, dan Sugiyono. 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Kulit*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muharrar dan Mujiyono. 2007. *Gambar 1*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusdakarya
- Mulyadi. P. 1984. *Pengetahuan Seni*. Surakarta: UNS Press.
- Murtadi, dan Gunarto. 1982. *Dasar-DasarDesain*. Jakarta: PT. Tema Baru.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, WJS. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Robbins, Stephen P.1994. *Teori Organisasi, Struktur, Desain dan Aplikasi, edisi 3*. Arcan: Donaldson.
- Sachari, Aguss. 1986. *Menejemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Stoops dan Jerry Samuelson. 1990. *Design Dialogue*. Massachosetts: Davis Publication.
- Suradjiyo, Suryo. 1996. *Filsafat Seni*. Surakarta: UNS Press.

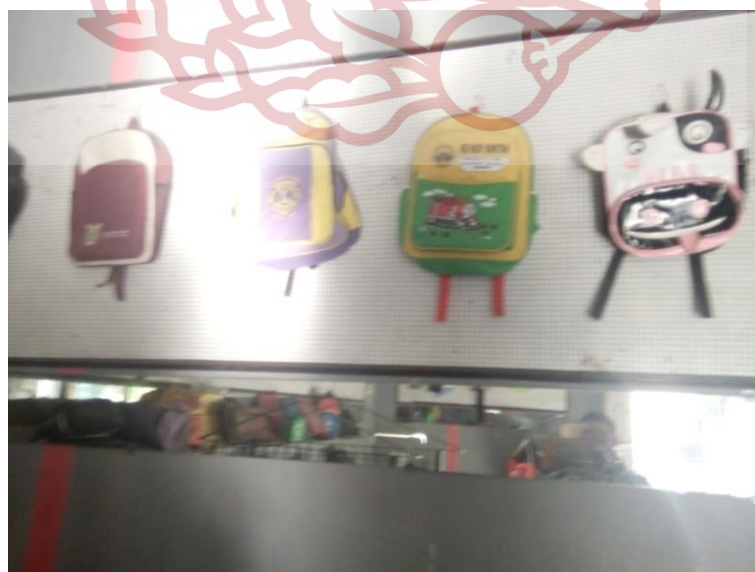




Gambar Lokasi Perusahaan Aan's Collection



Foto Ruang dalam Perusahaan Aan's Collection



Contoh Foto Hasil Kerajinan Tas Aan's Collection



Gambar Kerajinan Tas Sekolah



Foto Observasi di Perusahaan Kerajinan Tas Aan's Collection